



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROMOSI KEBUN BANG JANI UNTUK
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN DESA WISATA
DI KAMPUNG DU'UR DESA LANGKAP KECAMATAN
BURNEH KABUPATEN BANGKALAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Emi Jamila

NIM: B02219009

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emi Jamila

NIM : B02219009

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Promosi Kebun Bang Jani Untuk Meningkatkan Perkembangan Desa Wisata Di Kampung Du'ur Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 6 April 2023

Yang membuat pernyataan



Emi Jamila

B02219009

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Emi Jamila

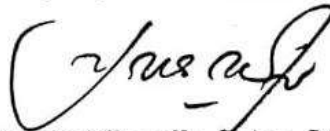
NIM : B02219009

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Promosi
Kebun Bang Jani Untuk Meningkatkan
Perkembangan Desa Wisata Di Kampung
Du'ur Desa Langkap Kecamatan Burneh
Kabupaten Bangkalan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 6 April 2023
Menyetujui, Pembimbing



Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes

NIP : 197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROMOSI
KEBUN BANG JANI UNTUK MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN DESA WISATA DI KAMPUNG DU'UR
DESA LANGKAP KECAMATAN BURNEH KABUPATEN
BANGKALAN

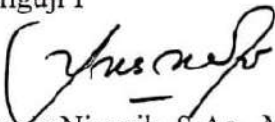
SKRIPSI

Disusun Oleh
Emi Jamila (B02219009)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 12 April 2023

Tim Penguji

Penguji I



Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji III



Dr. H. Abdul Muji Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji II



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji IV



Nihlatul Falasifah, M.T
NIP. 1993072720201122030

Surabaya, 12 April 2023

Dekan,



Mochamad Abdul Arif, S.Ag., M.Fil.I
110171998031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Emi Jamila
NIM : B02219009
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : emijamila16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Promosi Kebun Bang Jani Untuk Meningkatkan
Perkembangan Desa Wisata Di Kampung Du`ur Desa Langkap Kecamatan Burneh
Kabupaten Bangkalan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Emi Jamila)

ABSTRAK

Emi Jamia, NIM. B02219009, 2019. PEMBERDAYAAN Masyarakat Melalui Promosi Kebun Bang Jani Untuk Meningkatkan Perkembangan Desa Wisata di Kampung Du'ur Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki Masyarakat Desa Langkap melalui upaya pengembangan Desa Wisata Kebun Bang Jani. Kebun Bang Jani merupakan Bangkalan Sejahterakan Petani. Kebun Bang Jani berfungsi sebagai pusat bibit berbagai tanaman, sekaligus sebagai pusat edukasi wisata pertanian, memanjakan pengunjung dengan wisata petik buah, petik sayur, zona wisata, taman bermain anak, wisata selfie, dan wisata kolam pancing serta memiliki 6 green house yang terisi dengan berbagai macam tanaman. Kebun Bang Jani memiliki berbagai tempat spot foto, taman bermain, bujasera, pendopo dan lain-lain. Penelitian ini juga untuk mengembangkan promosi Desa Wisata melalui media sosial dan pernak-pernik souvenir gantungan kunci untuk memperkenalkan Kebun Bang Jani.

Matode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbasis aset yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan beberapa strategi pendekatan yaitu dimulai *Inkuluturasi*, dilanjut dengan mengungkap masa lalu (*Discovery*), menceritakan impian dan harapan (*Dream*), merancang strategi (*Design*), melaksanakan aksi (*Define*) dan monitoring dan evaluasi (*Destinity*). Dalam mencapai strategi ini maka dilakukan FGD (*Focus Discussion Group*) bersama masyarakat untuk menggali aset.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat sadar akan aset dan potensi yang dimiliki dapat berdampak pada perkembangan Desa Wisata. Setelah proses

pemberdayaan dilakukan, mulai dari tahap *discovery* dimana masyarakat memiliki beragam aset baik aset individu seperti menanam, memimpin dan lain sebagainya. Aset organisasi yakni Kebun Bang Jani dan aset fisik yang ada pada Kebun Bang Jani yaitu 6 green house dan berbagai tempat spot foto, bermain, bujasera dan pendopo. Tahap *dream* dimana ditemukan impian dan harapan komunitas Kebun Bang Jani untuk kedepannya seperti dikenal lebih luas oleh masyarakat luar. Tahap *design* peneliti dengan komunitas merancang strategi untuk mencapai impian dan harapan yang diinginkan yang dilanjut dengan tahap *define* yakni melaksanakan program promosi dengan video content creator dan membuat souvenir. Sampai pada tahap *destiny* yakni evaluasi dimana terdapat beberapa perubahan yang muncul. Beberapa perubahan masyarakat adalah dengan memanfaatkan potensi dan aset disekitar serta yang dimiliki yaitu membuat video content creator dan membuat souvenir gantungan kunci. Dengan tujuan program ini menciptakan perubahan bersama dan perkembangan desa wisata.

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Promosi, Perkembangan Desa Wisata.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Emi Jamia, NIM. B02219009, 2019. Community Empowerment Through the Promotion of Bang Jani Gardens to Improve the Development of Tourism Villages in Du'ur Village, Langkap Village, Burneh District, Bangkalan Regency.

This study aims to utilize the assets and potential of the Langkap Village Community through efforts to develop the Kebun Bang Jani Tourism Village. Bang Jani Garden is Bangkalan Prosperous Farmers. Bang Jani Garden functions as a center for seeds of various plants, as well as an educational center for agricultural tourism, pampering visitors with fruit picking tours, picking vegetables, tourist zones, children's playgrounds, selfie tours, and fishing pond tours and has 6 green houses filled with various kinds of plants. Bang Jani Garden has various photo spots, playgrounds, bujasera, pavilion and others. This research is also to develop Tourism Village promotions through social media and key chain souvenirs to introduce Bang Jani Gardens.

The method used in this study is asset-based, namely ABCD (Asset Based Community Development) with several strategic approaches, namely starting with inculcuration, continuing with uncovering the past (Discovery), telling dreams and hopes (Dream), designing strategies (Design), carrying out actions. (Define) and monitoring and evaluation (Destinity). In achieving this strategy, an FGD (Focus Discussion Group) was conducted with the community to explore assets.

The results of the research show that the community is aware of their assets and potential which can have an impact on the development of a tourism village. After the empowerment process is carried out, starting from the discovery stage where

the community has a variety of assets both individual assets such as planting, leading and so on. Organizational assets, namely Kebun Bang Jani and physical assets in Kebun Bang Jani, namely 6 green houses and various photo spots, playing, bujasera and pavilion. The dream stage is where the dreams and hopes of the Bang Jani Garden community are found for the future, as they are known more widely by the outside community. In the design stage, researchers and the community design strategies to achieve the desired dreams and expectations, followed by the define stage, namely carrying out promotional programs with video content creators and making souvenirs. Up to the destiny stage, namely the evaluation where there are several changes that appear. Some changes in society are by utilizing the potential and assets around and what they have, namely making video content creators and making key chain souvenirs. With the aim of this program to create joint changes and the development of tourist villages.

Keywords: *Community Empowerment, Promotion, Tourism Village Development.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
Motto dan Persembahan.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokua pemberdayaan	8
C. Tujuan penelitian.....	8

D. Manfaat penelitian.....	9
E. Strategi Mencapai tujuan	9
1. Analisis Strategi Pendekatan ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>).....	9
2. Analisis Strategi Program	11
3. Ringkasan narasi program.....	12
4. Teknik monitoring dan evaluasi.....	14
F. Sistematika pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORETIK	17
A. Kerangka Teoretik.....	17
1. Dakwah Islam.....	17
2. Teori Pemberdayaan masyarakat.....	22
3. Teori promosi	24
4. Teori pengembangan desa wisata.....	25
B. Penelitian terdahulu yang relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Metode penelitian	31
B. Prosedur penelitian	32
C. Subyek penelitian	34
D. Teknik pengumpulan data	35
E. Teknik validasi data.....	36
F. Teknik analisis data	37

G. Jadwal penelitian	38
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	39
A. Profil desa langkap	39
1. Kondisi geografis	39
2. Kondisi demografi	40
3. Kondisi ekonomi	42
4. Kondisi kesehatan masyarakat	43
5. Agama dan kebudayaan masyarakat	43
B. Profil kebun bang jani	46
BAB V TEMUAN ASET	50
A. Gambaran umu aset desa langkap	50
1. Aset alam	50
2. Aset sumber daya manusia	56
3. Aset fisik	56
4. Aset sosial	60
B. Aset kebun bang jani	61
C. Kisah sukses masa lampau (<i>Succes Story</i>)	61
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	65
A. Pendekatan (<i>Inkulturasi</i>)	65

B. Membentuk tim riset	66
C. Menemukan (<i>Discover</i>).....	68
D. Impian (<i>Dream</i>).....	71
E. Merumuskan strategi (<i>Design</i>).....	73
BAB VII AKSI DAN PERUBAHAN.....	76
A. <i>Define</i>	76
1. Pelatihan pembuatan video content creator dan pembuatan souvenir	78
2. Pembuatan komunitas content creator dan pembuatan souvenir	79
3. Publikasi promosi dan hasil pembuatana souvenir.....	81
B. Monitoring dan evaluasi (<i>Destiny</i>).....	87
1. Perubahan masyarakat	88
2. Evaluasi prosedural	89
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI.....	91
A. Analisis <i>Before</i> dan <i>After</i>	91
1. Analisis pemberdayaan masyarakat komunitas kebun bang jani dalama berbasis aset	91
2. Analisis pemberdayaan masyarakat komunitas kebun bang jani dalam perspektif islam.....	93
3. Analisis sirkulasi keungan (<i>leaky Bucket</i>).....	95

B. Refleksi.....	97
BAB IX PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran dan rekomendasi.....	100
C. Keterbatasan penelitian	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	104



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Strategi Mencapai Tujuan	11
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	38
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	41
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	42
Tabel 5.1 Hasil Transect Wilayah	51
Tabel 5.2 Hasil Transect Wilayah	54
Tabel 6.1 Komunitas Riset	67
Tabel 6.2 Aset Komunitas Kebun Bang Jani	70
Tabel 6.3 Stategi mewujudkan mimpi	74
Tabel 7.1 Pembagian Tugas Anggota Komunitas Kebun Bang Jani	80
Tabel 7.2 Perubahan Masyarakat	88
Tabel 7.3 Evaluasi Prosedyral	89
Tabel 8.1 Perhitungan Biaya Produksi Souvenir Gantungan Kunci	

Oleh Komunitas Kebun Bang Jani..... 95

Tabel 8.2 Sirkulasi Pendapatan 96



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Objek Kebun Bang Jani.....	5
Gambar 1.2 Hasil Pendapatan Edukasi 2021-2022.....	7
Gambar 4.1 peta desa langkap	39
Gambar 4.2 peta dusun du'ur	40
Gambar 4.3 masjid ainu yaqin langkap.....	44
Gambar 5.1 aset pertanian desa langkap	50
Gambar 5.2 akses jalan di desa langkap.....	57
Gambar 5.3 Fasilitas Tempat Ibadah Di Desa Langkap	57
Gambar 5.4 Fasilitas Pendidikan.....	58
Gambar 5.5 Polindes Desa Langkap	58
Gambar 5.6 Pasar Langkap	59
Gambar 5.7 Kantor Desa.....	60
Gambar 5.8 Fasilitas Jalan Dan Lapangan.....	60
Gambar 5.9 Wawancara Bersama Aparat Desa	61
Gambar 5.10 Iconic Kebun Bang Jani	61
Gambar 5.11 Proses Mengungkap Masa Lampau.....	63

Gambar 6.1 Proses Inkulturasi	66
Gambar 6.2 Pelaksanaan Selesai FGD 1.....	70
Gambar 6.3 Pelaksanaan FGD Ke-2	73
Gambar 7.1 Rencana Aksi.....	77
Gambar 7.2 Memperlihatkan Video-Video Content Creator..	78
Gambar 7.3 Musyawarah Pembentukan Tim.....	80
Gambar 7.4 Pembuatan Akun Tiktok.....	81
Gambar 7.5 Pembuatan Video	82
Gambar 7.6 Proses Pengeditan Video.....	82
Gambar 7.7 Proses Publikasi Video.....	83
Gambar 7.8 Desain Souvenir Gantungan Kunci Dan Stiker ...	84
Gambar 7.9 Proses Ngeprint	84
Gambar 7.10 Alat Dan Bahan	85
Gambar 7.11 Hasil Souvenir Gantungan Kunci Dan Stiker ...	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan hal yang terpenting bagi suatu negara terlebih pada pemerintah. Karena dengan terciptanya pariwisata, maka suatu pemerintah daerah berdampak pada tempat objek wisata yang akan menambah pendapatan yang di peroleh dari setiap objek wisata. Pariwisata adalah potensi wisata yang ada pada masing-masing setiap daerah, salah satunya yaitu berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki potensi wisata yang dapat ditelusuri, ditransformasikan, dikelola dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana rekreasi atau sarana rekreasi²

Pariwisata seringkali dipandang sebagai lokomotif ekonomi yang menghasilkan devisa bagi pembangunan ekonomi suatu negara, begitu juga dengan Indonesia. Tetapi pada prinsipnya, pariwisata mempunyai cakupan yang lebih luas dalam faktor dasar pembangunan suatu negara. Pembangunan pariwisata pada dasarnya menuju persatuan dan kesatuan bangsa, pengentasan kelaparan, pengentasan kemiskinan, pembangunan yang seimbang, pemenuhan kebutuhan vital dan hak asasi manusia, peningkatan ekonomi dan industri, serta perkembangan teknologi. Dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata yang diatur dalam undang-undang N0. 9 tahun 2009. Kesulitan ekonomi akibat penurunan ekspor nonmigas,

²Fira Julia. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2020". Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2020.

peningkatan impor dan pembangunan ekonomi yang tidak merata, dianggap dapat dilampaui dengan industri pariwisata sebagai industri pariwisata dapat menghasilkan pekerjaan baru.³

Tempat wisata tidak hanya memfasilitasi dengan wahana bermain saja melainkan juga memperhatikan sarana dan prasarana dengan tujuan untuk mengukur standar kelayakan wisata. Pariwisata merupakan penggerak sektor ekonomi yang mampu menjadi solusi terhadap pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Dalam prasarana sumber daya alam akan dibutuhkan oleh penikmat wisata seperti jalan, listrik, air dan lain sebagainya.⁴ Masyarakat yang ada di sekitar objek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi seperti tempat penginapan, warung dan lain-lain. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut mampu meningkatkan dan menambah pendapatan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran.

Pemasaran pada sektor pariwisata dengan pemasaran pada umumnya sangat perbedaan, karena pemasaran pariwisata lebih memperlihatkan dan menampilkan gambaran keseluruhan fasilitas yang ada di tempat wisata. Tujuan kegiatan pemasaran pariwisata ini adalah guna untuk membentuk pembangunan yang bersifat berkepanjangan dan bertanggung jawab sehingga menimbulkan kesadaran dalam menjaga keseimbangan

³Sindi Safitri. "Pengelolaan Wisata Danau Bambu Terhadap Minat Pengunjung". Skripsi, Jurusan Ekonomo Syariah (ESY) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.

⁴ Ahmad Miftah Azizi. "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pariwisata Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani Di Kabupaten Bangkalan". Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. 2022.

pertumbuhan destinasi dan keberlangsungannya sumber daya alam, budaya, sejarah, sosial dan ekonomi.

Pengembangan kepariwisataan membawa dampak yang baik dikarenakan banyak manfaat dan keuntungan yang menimbulkan peningkatan pariwisata serta menjadi sektor andalan yang mampu bersaing dengan kegiatan ekonomi lainnya. Pengembangan potensi kepariwisataan ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah serta penerimaan devisa, dengan begitu sangat diperlukan dukungan dan peran aktif masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan. Serta pengembangan desa wisata dapat dikatakan berhasil ketika potensi desa seperti sumber daya manusia dan potensi alam yang ada dapat dilakukan dengan maksimal.

Dalam UU No 10 tahun 1990 pasal 11, menerangkan bahwa wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekomunitas atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu yang bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.⁵ Adanya desa wisata dalam sektor pariwisata tidak hanya mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alam saja, tapi juga mempelajari serta mengenalkan kehidupan masyarakat pedesaan secara langsung. Peranan masyarakat lokal sangat besar dalam pengembangan desa wisata, dikarenakan yang mengoperasikan dan mengontrol serta mendapatkan manfaat dari pengembangan desa wisata adalah masyarakat lokal tersebut.

⁵ UU No. 10 tahun 1990 pasal 11

Salah satu destinasi desa wisata yang memiliki komponen yang berbeda dari desa wisata lainnya adalah wisata Kebun Bang Jani yang ada di Kampung Du'ur Desa Langkap yang merupakan salah satu Desa yang berada pada Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Wisata yang baru lahir sejak bulan April tahun 2021 merupakan wisata yang berbasis Agro Wisata Edu. Wisata ini merupakan obyek wisata pertama di Pulau Madura yang berbasis pertanian dan tanaman. Bang Jani sendiri merupakan kepanjangan dari Bangkalan Sejahterakan Petani, dimana dalam wisata ini juga memperkenalkan cara pembibitan, perawatan, panen dan pembasmi hama juga dapat memetik buah atau sayuran yang ditanam dalam wisata serta memayarnya sesuai harga yang ditentukan.

Kebun Bang Jani berkonsep yang pertama Agro merupakan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian seperti salah contoh iconic petani di Madura enteran (pengusir hama semacam kincir angin berbunyi). Sedangkan kedua Edunya merupakan mengedukasi seperti edu sandang pangan, edu hot tea, edu perkebunan, edukasi hidroponik, edukasi tanaman langkah, edukasi pembibitan, edukasi pengenalan hama, dan penanaman yang sudah diterapkan wisata tersebut. Lalu yang ketiga wisata seperti spot-spot foto, taman bermain dan ketiga. Pertama launching dan dibuka pendaftaran paket edukasi di Kebun Bang Jani sudah ada kunjungan dari TK, SD, dan PAUD di Bangkalan. Kemudian akan di launching kembali yang kedua setelah masa rehabilitas karena sekarang masih dalam menata ulang kembali tata letak objek-objek wisata seperti tanaman-tanaman, pot-pot, dan lain-lain diperbarui. Rencana launching kedua ini akan dibuka pendaftaran untuk Jawa Timur karena launching pertama dikhususkan hanya kota Bangkalan saja.

Kebun Bang Jani berfungsi sebagai pusat bibit berbagai tanaman, sekaligus sebagai pusat edukasi wisata pertanian, memanjakan pengunjung dengan wisata petik buah, petik sayur, zona wisata, taman bermain anak, wisata selfie, dan wisata kolam pancing. Diharapkan Kebun Bang Jani menjadi sarana edukasi pertanian bagi generasi muda dengan memperkenalkan alat-alat pertanian tradisional seperti bajak sawah, lumpang dan penggiling jagung. Fokus utamanya adalah pembenahan agar anak-anak usia dini, TK dan SD mencintai dan peduli terhadap pertanian dan tumbuhan. Mereka juga diajarkan tentang menanam dengan sistem hidroponik, mereka dikenalkan dengan berbagai buah-buahan dan macam-macam hama.⁶

Gambar 1.1
Objek Kebun Bang Jani



Spot Foto-Foto



Iconic



Pujasera



Spot Foto-Foto

⁶ Surya.co.id. (2020). Bangkalan.



Green House 3



Green House 2



Green House 5



Green House 4

Sumber: Dokumnetasi kegiatan penelitian

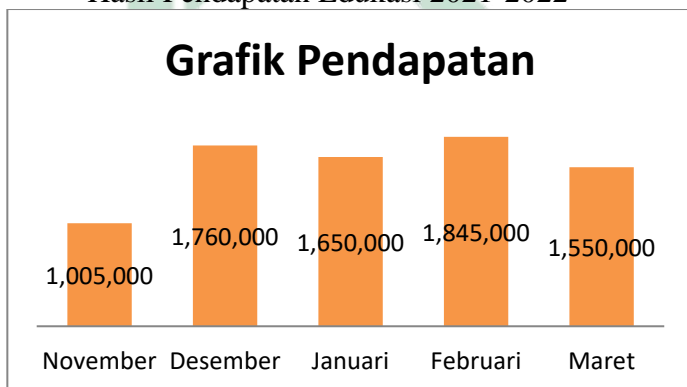
Daya tarik Kebun Bang Jani yang cukup bagus untuk dikembangkan dimana di dalamnya memiliki 6 green house yang terisi dengan berbagai macam tanaman. Kebun Bang Jani memiliki berbagai tempat spot foto, taman bermain, bujasera, pendopo dan lain-lain. Daya tarik lainnya adalah memperlihatkan pemandangan pedesaan yang masih alami, udaranya yang segar khas pedesaan. Kebun Bang Jani juga menawarkan edukasi untuk anak-anak sekolah TK, SD, SMP dan lain-lain.

Kebun Bang Jani dari segi ekonomi sudah ada pendapatan melalui hasil panen dan edukasi dari kunjungan PAUD, TK, hingga SD pada November 2021 sampai Maret 2022 dengan harga Rp. 10.000,- per murid. Hal ini disampaikan oleh Kabid Pengembangan dan Pengendalian, Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Bangkalan, Sri Yenny Repeliyanti. Menurutnya, wahana wisata Bang Jani perlu diperbaiki lagi. Sebab, belum memenuhi standar penarikan retribusi. Sedangkan dari segi sosial awal launching sudah menimbulkan sebagian perekonomian

warga sekitar, seperti berjualan di dekat objek wisata tersebut. Kemudian parkir dan pujasera yang ada di Kebun Bang Jani sudah diserahkan ke desa dengan harapan untuk menjaga bersama wisata ini, dan warga sekitar diperbolehkan untuk menanam di bagian lahan Kebun Bang Jani yang kosong tanpa dipungut biaya. Maka Kebun Bang Jani ini dari aspek ekonomi dan sosial masih belum dikatakan layak dikarenakan masih belum maksimal untuk menarik retribusi harus ada fasilitas yang bisa dinikmati, sehingga ada kepuasan bagi pengunjung serta belum memenuhi standar penarikan retribusi.

Gambar 1.2

Hasil Pendapatan Edukasi 2021-2022



Kebun Bang Jani dari aspek keuangan masih belum dikatakan layak dalam keberlanjutannya karena satu kurangnya terhadap perhitungan mengenai hasil pendapatan panen sama edukasi hanya estimasi dari jumlah edukasi per 63 murid dimana tidak adanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Jika ada mungkin dapat diukur untuk keberlanjutannya dengan meningkatkan kualitas dan memperbanyak produksi produk lain dari wisata tersebut.

Selang beberapa bulan launching Indonesia sedang terjadi Covid 19 sehingga Kebun Bang Jani turut membatasi pengunjung yang datang maka dari itu Kebun Bang Jani ini belum tereksposnya lebih luas oleh masyarakat lain dikarenakan berhenti beroperasi sejak Covid 19, baik desa sebelah maupun luar desa. Padahal wisata ini bagus dan menedukasi. Untuk itu, di zaman yang serba menggunakan sosial media ini, peneliti melakukan penelitian dengan promosi seperti video content creator yang kemudian akan di unggah melalui Tik-Tok, Instagram dan media sosial lainnya guna untuk memperluas jangkauan wisata Bang Jani dengan tujuan dengan bertambahnya pengunjung maka pendapatan dan perekonomian masyarakat juga akan meningkat.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Promosi Kebun Bang Jani Untuk Meningkatkan Perkembangan Desa Wisata Di Kampung Du’ur Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”**.

B. Fokus Pemberdayaan

1. Bagaimana Strategi Untuk Meningkatkan Perkembangan Desa Wisata Di Kampung Du’ur Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana Hasil Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Promosi Kebun Bang Jani Untuk Meningkatkan Perkembangan Desa Wisata Di Kampung Du’ur Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Promosi Kebun Bang Jani Untuk Meningkatkan Perkembangan Desa Wisata Di Kampung Du’ur Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

2. Untuk Mengetahui Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Promosi Kebun Bang Jani Untuk Meningkatkan Perkembangan Desa Wisata Di Kampung Du'ur Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini selain sebagai tanggung jawab akademisi, juga menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang baru bagi peneliti dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui promosi kebun bang jani untuk meningkatkan perkembangan desa wisata di Kampung Du'ur Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
2. Bagi Masyarakat
Dengan adanya penelitian, komunitas kebun bang jani dapat mengembangkan desa wisata dari aset yang ada disekitar.
3. Bagi peneliti lain
Dapat dijadikan rujukan dan referensi untuk penelitian yang serupa serta dapat memberikan informasi terkait tempat penelitian.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Strategi Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*)

Dalam mencapai tujuan pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan menganalisis aset yang ada serta memobilisasinya. Yakni menganalisis beberapa aset yang ada di Kampung Du'ur Desa Langkap seperti aset alam, fisik, manusia, sosial dan finansial. Adapun metode dan teknik yang digunakan yaitu :

- a) Penemuan Apresiasi

Teknik ini merupakan yang digunakan dalam melakukan perubahan dalam masyarakat maupun komunitas dengan asumsi yang simple, yang mengartikan bahwa setiap masyarakat pasti memiliki hal yang berharga sebagai penguat yang dapat menjadikan masyarakat berkembang dan hidup.

Teknik ini dilakukan dengan cara diskusi dan wawancara yang memfokuskan pada aset atau potensi serta pengalaman keberhasilan yang pernah di capai di masa lampau. Dalam tahap ini terdapat 5D yaitu *Discovery* yang berarti mengungkap masa lalu serta pengalaman- sukses yang pernah di capai di masa lalu. Kedua *Dream* yaitu mimpi yang diimpikan masyarakat di masa yang akan datang. Ketiga *Design* yang merupakan proses merancang rencana untuk mencapai impian yang diinginkan. Keempat *Define* menetapkan rencana yang telah direncanakan dan terakhir *Destiny* melakukan aksi dari apa yang sudah direncanakan dan tetapkan.

b) Pemetaan Komunitas

Pendekatan ini merupakan pendekatan dengan cara memetakan pengetahuan berbasis masyarakat lokal. Beberapa aset yang petakan seperti aset alam, manusia, sosial, institusi atau lembaga, fisik, finansial, dan aset spiritual dan kultural. Dimana dalam pendekatan ini sangat diperlukan keterlibatan masyarakat yang bertujuan mereka dapat mempelajari dan mengidentifikasi apa yang mereka miliki.

c) Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Penelusuran wilayah ini dilakukan dengan menelusuri dengan mengamati apa yang ada di tempat lokasi penelitian. Yang juga disertakan

dengan dokumentasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi aset alam dan fisik dengan jelas.

2. Analisis Strategi Program

Adapun analisis program untuk mencapai tujuan tentang pemberdayaan masyarakat melalui promosi kebun bang jani untuk meningkatkan perkembangan desa wisata di Kampung Du'ur Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Berikut tabel mengenai temuan aset yang perlu dikembangkan serta hasil melalui strategi yang dianalisis :

Tabel 1.1
Strategi Mencapai Tujuan

Temuan Aset	Tujuan	Strategi Program
Sumber Daya Manusia (Masyarakat Kampung Du'ur Desa Langkap)	Adanya Potensi Yang Dimiliki Oleh Masyarakat Yang Dapat Dimanfaatkan Untuk Perkembangan Desa Wisata Dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	Pengembangan Desa Wisata Dengan Kreatif Sehingga Wisatawan Tertarik
Adanya Kebun Bang Jani Sebagai Aset Yang Harus Dikembangkan Dengan Baik Oleh Masyarakat Kampung Du'ur Desa Langkap	Banyaknya Wisatawan Mengetahui Dan Datang Ke Wisata Kebun Bang Jani	Melakukan Diskusi Dengan Masyarakat Mengenai Program Dalam Mempromosikan Wisata Kebun Bang Jani
Adanya sosial	Desa Wisata	Melakukan Video

media untuk mempromosikan Desa Wisata Kebun Bang Jani	Kebun Bang Jani dikenal lebih luas	Content Kreator Tentang Desa Wisata yang Kemudian Dipromosikan di Sosial Media
---	------------------------------------	--

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa aspek yang dilihat. Yakni, yang pertama Sumber Daya Manusia yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kedua, dengan adanya asset kebun Bang Jani yang harus dikembangkan dengan baik, karena dalam Wisata ini juga mengenalkan tentang bagaimana cara menanam serta pembibitan dan mayoritas penduduk Kampung Du'ur berprofesi petani maka dengan aset tersebut dapat dijadikan sebagai sumber kekuatan untuk meningkatkan perkembangan desa wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Du'ur Desa Langkap.

Ketiga, asset berupa sosial media yang kemungkinan masyarakat mengerti dan memiliki sosial media dengan begitu dalam mempromosikan desa wisata Bang Jani ini dilakukan dengan membuat video content creator tentang menanam, pembibitan dan lain-lain.

Dengan diadakannya program ini, diharapkan dapat menjadikan sumber peningkatan pengunjung Kebun Bang Jani yang otomatis dapat meningkatkan perekonomian warga, dengan pengembangan desa wisata melalui promosi. Strategi yang digunakan yaitu dengan membuat video content creator tentang apa saja yang ada pada Kebun Bang Jani.

3. Ringkasan Narasi Program

Terdapat empat aspek yang sangat penting mengenai strategi program yang akan dilakukan. Empat aspek tersebut, diantaranya : Goal (visi besar/sasaran), tujuan, hasil dan kegiatan. Supaya lebih mudah dipahami, maka empat aspek diatas akan digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

Aspek	Keterangan
Tujuan Akhir (Goal)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Promosi Kebun Bang Jani Untuk Meningkatkan Perkembangan Desa Wisata Di Kampung Du'ur Desa Langkap Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan
Tujuan	Desa wisata lebih luas dikenal melalui promosi Kebun Bang Jani
Hasil	1. Meningkatkan wisatawan yang berkunjung
	2. Perkembangan desa wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat
	3. Adanya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan media media sosial / video content creator untuk promosi Kebun Bang Jani
Kegiatan	1.1 Mengadakan pengetahuan tentang manfaat media sosial dalam mempromosikan suatu objek wisata.
	1.1.1 Melakukan FGD sosialisasi bersama komunitas Kebun Bang Jani
	1.1.2 Pelaksanaan sosialisasi
	1.1.3 Monitoring dan evaluasi
	2.1 Terbentuknya kelompok tim riset

	2.1.1 Merancang program 2.1.2 Evaluasi dan monitoring
	3.1 Mengadakan pelatihan promosi melalui video content creator 3.1.1 Menyiapkan alat dan bahan 3.1.2 Pelaksanaa program 3.1.3 Evaluasi dan monitoring

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Tujuan dilakukannya evaluasi ini untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian program yang dilakukan dengan keterlibatan masyarakat atau komunitas dan pihak-pihak terkait yang kemudian hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan petunjuk untuk menentukan rencana selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan yang akan dibahas dalam skripsi ini dengan tujuan memudahkan penulisan agar dapat diuraikan dengan rapi, terarah dan tepat. Maka terdapat IX BAB dalam penulisan skripsi ini, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang atau maksud dan temuan aset dari penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan fokus pendampingan, tujuan masalah, strategi mencapai tujuan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Mengenai penjelasan tentang teori yang digunakan yakni teori pemberdayaan masyarakat, teori promosi, pengembangan desa wisata, dan konsep keislaman yang berkaitan dengan penelitian yaitu adalah konsep pemberdayaan dalam perspektif dakwah bil hal

BAB III : METODE PENELITIAN

Mengenai penjelasan tentang pendekatan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ABDC yang didalamnya terdapat prosedur penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data dan jadwal pemberdayaan.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Mengenai penjelasan tentang keadaan Desa Langkap yang dilihat dari kondisi geografi, kondisi demografi, kondisi ekonomi, kesehatan, sosial, dan budaya.

BAB V : TEMUAN ASET

Pada bab kelima ini peneliti menyajikan tentang fakta dan realita serta bagaimana kondisi nyata dari hasil penelitian bersama masyarakat yang menghasilkan beberapa temuan aset secara detail yang ada pada Desa Langkap. Pada bab ini adalah sebagai lanjutan dari latar belakang dan temuan aset tersebut mengacu pada rumusan masalah yang diajukan pada bab satu.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Mengenai penjelasan tentang proses pemberdayaan yang telah dilakukan, dengan proses inkulturasi, 5D, sampai evaluasi. Yang juga terdapat proses wawancara dari awal yang dilakukan dengan diskusi bersama hingga merencanakan aksi berupa program.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Mengenai penjelasan tentang rencana program yang berkaitan dengan temuan aset yang menimbulkan aksi untuk perubahan. Serta terdapat strategi dalam mencapai program. Bab ini berisi tentang proses aksi promosi untuk meningkatkan perkembangan Desa Wisata. Proses pemberdayaan ini juga ada monitoring dan evaluasi sesuai rencana yang telah dibuat.

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Mengenai penjelasan tentang analisis selama pemberdayaan, serta perubahan sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan. Yang kemudian terdapat refleksi yakni catatan peneliti selama proses pemdampingan, apa saja kendala serta solusi yang dilakukan selama penelitian.

BAB IX : PENUTUP

Pada akhir bab menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan. Juga terdapat saran dan rekomendasi untuk dijadikan acuan untuk lebih dikembangkan lagi.



BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Dakwah Islam

a. Pengertian Dakwah

Ali Aziz mengatakan bahwa dakwah merupakan segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran islam terhadap setiap orang yang kemudian masyarakat dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam kepada sesama maupun seluruh lingkungan yang ada di sekitar mereka.⁷

Kata “dakwah” merupakan mashdar yang terdiri dari *fi'il* “*da'a*” yang berarti ajakan, seruan, panggilan dan undangan. Seperti yang sudah di cantumkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : ”serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa saja yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.⁸

Hukum perintah berdakwah adalah fardhu kifayah, yang berarti bahwa salah satu masyarakat wajib memiliki ilmu untuk berdakwah, seperti firman Allah SWT yang tercantum dalam surat Ali Imran Ayat 104.

⁷ Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. Hal. 11. 2004.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 281.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁹

Penjelasan dari ayat diatas adalah kita dianjurkan untuk selalu berada dalam kebaikan serta menjauhi yang mungkar. Maka dapat dipahami bahwa dakwah adalah kegiatan yang mengajak pada perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang.

Syeikh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَىٰ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya : “Upaya mendorong manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk, memerintah mengerjakan kebaikan, melarang melakukan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat”.¹⁰

Hadits diatas menjadi landasan kewajiban bagi umat islam, baik laki-laki maupun perempuan untuk senantiasa berdakwah. Sudah jelas bahwa melakukan dakwah merupakan kewajiban dan tidak ada alasan untuk tidak melakukannya walau satu ayat.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 63.

¹⁰ Syeikh Ali Mahfudz, *Hidayat Al- Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'dzi Wa Al-Khitabah*, (Beirut: Dar Al-Ma'arifah), hal. 17.

Beragam pengertian tentang dakwah, tetapi pada intinya dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam dan mengajak manusia pada jalan kebaikan serta meninggalkan kemunggaran.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dari dakwah sendiri adalah untuk membawa manusia dapat sejahtera dalam dunia maupun akhirat. Serta penelitian ini merupakan salah satu dakwah dikarenakan meningkatkan pengembangan desa wisata mampu meningkatkan perekonomian dan tercukupinya kebutuhan.

Pemberdayaan Masyarakat merupakan dakwah bil haal dimana metode dakwah dengan melakukan perubahan dengan aksi bersama masyarakat. Dakwah sendiri tidak selalu tentang ceramah, tetapi juga melalui proses pemberdayaan yang didalamnya kita dapat menyampaikan suatu pesan. Pada dasarnya kreatif, inovatif dan kritis adalah ajaran Islam yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam bidang ekonomi yang selama ini dihiraukan. Oleh karena itu, perlu disampaikan pesan-pesan tersebut kepada masyarakat dalam dakwah bilhal ini dalam aktifitas yang membimbing masyarakat pada perubahan.

Melakukan promosi dalam pengembangan desa wisata serta bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan warga merupakan dakwah yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan di dunia dengan melakukan perdagangan. Dalam surat Al Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 7 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Harta rampasan fa’I yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah itu sangat keras hukuman-Nya”.¹¹

Berdakwa dengan aksi nyata, selain bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dengan pengamalan ajaran agama Islam, juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan, serta merupakan bagian dari pengembangan kualitas jiwa sumber daya manusia. Dalam Kebun Bang Jani terdapat buah-buahan yang sudah Allah limpahkan yang kemudian dapat dimanfaatkan dan dijual kepada pengunjung. Dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 22 yang berbunyi :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu, janganlah

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 546.

kamu mengadakan pertandingan-pertandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui”¹².

Bukan hanya buah-buahan, tetapi dalam Kebun Bang Jani juga Allah limpahkan dengan berbagai macam sayur mayur yang dapat dijual dan menambah perekonomian komunitas. Hal tersebut tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 61 yang berbunyi :

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا
مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِيهَا وَبَصَلِهَا ۗ قَالَ
أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۗ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا
سَأَلْتُمْ ۗ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ ذَلِكَ بِمَا
عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika kamu berkata, “Wahai Musa! Kami tidak tahan hanya (makan) dengan satu macam makanan saja maka mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia memberi kami apa yang ditumbuhkan bumi, seperti sayur-mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas dan bawang merah. Dia (Musa) menjawab, “Apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik? Pergilah ke suatu kota, pasti kamu akan memperoleh apa yang kamu minta.” Kemudian, mereka ditimpa kenistaan dan kemiskinan dan mereka (kembali) mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar).

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 4.

Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.”¹³

Dakwah bil Haal juga merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tindakan nyata terhadap kebutuhan mitra dakwah. Misalnya membuat program promosi Kebun Bang Jani untuk keperluan masyarakat supaya desa wisata dapat dikenal lebih luas yang kemudian dapat berpengaruh pada pengembangan desa wisata dan meningkatnya perekonomian masyarakat.

Hasil pembuatan souvenir merupakan dakwah yang berupa keterampilan, dimana masyarakat membuat suatu kerajinan dari tangannya sendiri, dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bazaar dan di shahihkan oleh Al-Hakim dijelaskan :

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ ، وَكُلُّ نَيْعٍ مَبْرُورٍ { رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya : “Dari Rifa’ah bin Rafi’ r.a., Nabi pernah bertanya mengenai pekerjaan yang paling baik. Jawaban Nabi, “Kerja dengan tangannya sendiri dan semua jual beli yang mabrur”.¹⁴

2. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan yang membawa masyarakat berinisiatif untuk melakukan proses kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi diri sendiri. Serta terjadi pemberdayaan masyarakat ketika masyarakat juga ikut

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 9.

¹⁴ Al-Hafidz Ahmad bin Ali Adillah Al-Ahkam, *Bulughul Maram Himpinan Hadits-Hadits dalam Fikih Islam*, Terjemahan Izzudin Karimi (Jakarta: Darul Haq, 2015), hal. 411.

berpartisipasi. Hal yang paling penting dalam pemberdayaan, yaitu : proses pembangunan, memperbaiki kondisi diri sendiri dan inisiatif masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil ketika yang diberdayakan menjadi lebih baik bukan hanya dilihat dari yang melakukan pemberdayaan.¹⁵

Definisi pemberdayaan yang tercantum dalam buku Edi Suharto mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menciptakan kondisi masyarakat, organisasi atau komunitas di realitas kehidupan mereka. Pemberdayaan bertujuan menciptakan kekuatan dan keberdayaan komunitas masyarakat yang lemah yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.¹⁶

Menurut Chambers pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Dimana konsep tersebut mencerminkan tentang paradigma baru pembangunan yang memiliki sifat *“people-centered”, participatory, empowering and sustainble*. Yang mengartikan bahwa konsep ini lebih luas dibandingkan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut.¹⁷

¹⁵ Maryani, D. Nainggolan, R.R.E. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. Depublish

¹⁶ Edi Suharto, (2016). *Membangun Masyarakat Memeberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama. Hal. 59-60

¹⁷ Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana

Tahap-tahap yang dapat dijadikan acuan dalam proses pemberdayaan masyarakat, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Memulai pendekatan
- b) Memfasilitasi proses
- c) Merancang strategi
- d) Menata organisasi dan keberlangsungan
- e) Membangun system pendukung.¹⁸

3. Teori Promosi

Promosi menurut Lupiyoadi dan Hamdani merupakan hal yang sangat penting dalam bauran pemasaran yang diterapkan perusahaan dalam mengenalkan produk jasa. Promosi bukan hanya sarana komunikasi antara perusahaan dan konsumen melainkan sebagai cara yang mempengaruhi pembelian atau penggunaan jasa sesuai kebutuhan dan pengaruh konsumen.

Indriyo Gitosudarmo mengatakan bahwa promosi merupakan kegiatan yang di ciptakan untuk mempengaruhi konsumen supaya terbiasa dengan produk yang didapatkan dari perusahaan, yang kemudian dapat membuatnya merasa senang dan pada akhirnya membeli produk tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa promosi adalah cara pemasaran perusahaan untuk memberitahukan serta menyampaikan yang kemudian dapat mempengaruhi orang atau pihak lain yang tertarik dengan yang sesuatu yang dipasarkan. Macam media komunikasi yang ada

¹⁸ Tan, J.H., Topatimasang, R. *Mengorganisir di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Inist Press. 2004

Indonesia, seperti : Surat kabar, Televisi, Radio, Majalah, Buletin, Brosur, Telepon dan Internet.¹⁹

4. Teori Pengembangan Desa Wisata

Priasukmana dan Mulyadin mengatakn bahwa Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memperlihatkan pesona utuh keaslian desa, baik dari sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, bangunan dan tata ruang desa dan masyarakat yang unik dan menarik. Kehidupan ekonomi atau kegiatan ekonomi dan potensi untuk mengembangkan berbagai komponen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, souvenir dan kebutuhan wisata lainnya.²⁰

Putra menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Desa wisata adalah kawasan atau kawasan pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan memadukan unsur-unsur dari berbagai karakteristik produk wisata, dimana desa menawarkan suasana desa yang utuh dengan tema keaslian pedesaan. Karakteristik kehidupan sosial, budaya dan ekonomi serta adat istiadat arsitektur dan tata ruang kota menjadi rangkaian kegiatan dan kegiatan wisata.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa Desa wisata adalah suatu kawasan yang menjadi tujuan wisata, dimana kawasan tersebut memiliki keistimewaan seperti keindahan alam, seni

¹⁹ Olivia, Helen., Widarti. “*Strategi Promosi Festival Desa Wisata Padang Kandis Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung*”. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol, 8 (1). Hal. 11-18. 2021.

²⁰ Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*, 2013, jurnal, h. 38.

²¹ Ismayanti, , *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: Grasindo, 2013, hal.51.

dan budaya, serta adat istiadat sehari-hari masyarakat, dimana wisatawan dapat merasakan langsung kehidupan masyarakat di desa tersebut.

Pengembangan Desa Wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan di kembangkan menjadi desa wisata. Dengan tujuan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang bisa di manfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Berikut hal yang diperhatikan oleh masyarakat terhadap kegiatan pengembangan desa wisata :

- a) Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat.
- b) Pengembangan fisik yang di ajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa.
- c) memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian.
- d) Memberdayakan masyarakat desa.
- e) Memperhatikan daya dukung dan daya tampung berwawasan lingkungan.²²

Pengembangan desa wisata merupakan hasil dari perubahan minat terhadap daerah tujuan wisata. Tren dan motivasi yang berkembang untuk perjalanan wisata khusus yang diinginkan wisatawan dengan kembali ke alam, berinteraksi dengan masyarakat lokal dan tertarik untuk belajar tentang budaya dan keunikan lokal yang menjadi pendorong pengembangan desa wisata.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

²² Antara Made, Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal, Pustaka Larasan, 2015.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Peneliti an 1	Peneliti an 2	Peneliti an 3	Peneliti an 4	Penelitian n 5	Penelitian Yang Dikaji
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Komunitas Mina Sejahtera Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowisata Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Pengembangan Manfaat Obyek Wisata Terpadu Sebagai Peningkatana Pendapatan Warga Di Desa Sengon Kecamatan Prambanan	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Peningkatan Kapasitas Komunitas Sadar Wisata Dan Inovasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODT W) Di Desa Swahun Kecamatan Watulimo	Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Denai Lama Kecamatan Pantailabu Kabupaten Deli Serdang	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Promosi Kebun Bangkani Untuk Meningkatkan Perkembangan Desa Wisata Di Kampung Du'ur Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

			Kabupaten Klaten	Kabupaten Trenggalek		
Peneliti	Alfiatun Ni'mah	Siti Adinda Nurul Fadillah	Nealy Zulfi Lutfiah	Titik Murianti	Dini Fajira	Emi Jamila
Pendekatan	Kualitatif	Kualitatif	ABCD	ABCD	ABCD	ABCD
Program/Strategi	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	Mengembangkan Potensi Desa Yang Mengarah Pada Produktivitas Masyarakat Agar Lebih Mandiri	Perencanaan Pengelolaan Untuk Membuat Desa Terpadu, Pengembangan Dan Pengelolaan Aset Dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dengan	Meningkatkan Kapasitas Dan <i>Skill</i> Pokdarwis Dalam Mengolah Dan Menembangkan Desa Wisata.	Pemnaftan Aset Dan Potensi Alam Dan Perencanaan	Pengembangan Desa Wisata Dan Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

			Program Pendidikan Sapta Pesona Wisata			
Hasil	Peningkatan Pendapatan Masyarakat, Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Meningkatkan Upah Buruh.	Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan, Terbanggunya Homestay, Dan Terbenutnya Komunitas Pemandu Wisata	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Meningkatkan Perekonomian Setempat	Peningkatan Kapasitas Pokdarwir Sebagai Aset Sosial Berhasil Diwujudkan Melalui Pendidikan/Pelatihan Sapta Pesona Wisata Dan Manajemen <i>Home Stay</i> Yang Bekerjasama Dengan	Merancang Paket Wisata Dan Atraksi/Wahana Baru, Meningkatkan Wawasan Dan <i>Skill</i> BUMDes Sebagai Pengelola, Meningkatkan Kepuasan Dan Kenyamanan Wisatawan Dengan Membuat Musholla Dan Toilet, Merancang Home	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dan Peningkatan Jumlah Wisatawan

				n Asosiasi Desa Wisata Kabupaten Trenggalek	Stay Dan Menanam Palwija Setelah Masa Panen Padi Di Area Agrowisata Paoh Naga	
--	--	--	--	--	---	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan berfokus pada aset atau potensi, yakni ABCD atau *Asset Based Community Development*. Aset dan potensi yang ditemukan dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik, dengan cara mengenali, mengidentifikasi, kemudian mengelolanya bersama masyarakat. Aset atau potensi merupakan hal yang sangat berharga. Aset sendiri merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan terdapat nilai di dalamnya. Pendekatan berbasis aset dapat membantu masyarakat mengoptimalkan apa yang mereka miliki untuk mewujudkan impian bersama. Hal ini juga membantu mereka dalam menyadari bahwa mereka memiliki kekuatan dan kemampuan yang belum saja disadari keberadaannya. Pengembangan masyarakat melalui ABCD memiliki beberapa paradigma atau prinsip di dalamnya:

1. Setengah berisi lebih berarti (*Half full and half empty*)
2. Semua memiliki potensi (*No body has nothing*)
3. Keikutsertaan (*Participation*)
4. Kemitraan (*Partnership*)
5. Penyimpangan positif (*Positive deviance*)
6. Dari masyarakat (*Endogenous*)
7. Menuju sumber energi (*Heliotropic*)

Alasan peneliti memilih metode pendekatan pemberdayaan dengan ABCD ini adalah adanya aset alam berupa desa wisata kebun Bang Jani yang masih belum dikenal dengan luas oleh masyarakat luar desa. Pemanfaatan desa wisata alternatif penyedia kebutuhan pangan masyarakat. Di sisi lain, pemberdayaan melalui promosi dimaksudkan agar

lebih dikenal oleh masyarakat luar dengan aset alam yang dapat dinikmati bersama. Selain itu, dapat menjadi kesempatan untuk mengembangkan desa wisata.

B. Prosedur Penelitian

Proses pemberdayaan yang dilakukan di Kampung Du'ur Desa Langkap ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Devolepment*) yang di dalamnya fasilitator harus bisa melakukan penyesuaian dengan situasi dan kondisi komunitas masyarakat Kampung Du'ur Desa Langkap. Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam proses pemberdayaan, yaitu :

1. Mempelajari dan mengatur skenario (*Inkulturasi*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan tahap paling awal yakni *inkulturasi* dimana peneliti melakukan pendekatan dengan komunitas Bang Jani yang awalnya dengan memberikan surat izin penelitian dan bertemu langsung dengan Bapak Apor selaku KASUBAG TU. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti kedepannya.

Pada tahap ini pula peneliti diajak untuk berkenalan dengan para anggota komunitas. Semua anggota menerima dan sangat hangat terhadap peneliti, sehingga proses pendampingan berjalan dengan baik.

2. Menemukan Keberhasilan Masa Lampau (*Discovery*)

Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan penggalian atau cerita sukses yang pernah dicapainya. Dalam teknik wawancara dan FGD ini peneliti menggali aset yang dimiliki oleh anggota Bang Jani, yakni bapak Najib, bapak Ree dan bapak Faisol. Tentunya ke-3 Narasumber ini memiliki cerita sukses yang berbeda-beda namun tetap memiliki aset berupa kemampuan merawat tanaman untuk mengelola Kebun Bang Jani.

Meskipun para anggota Bang Jani sempat tidak memahami maksud dari kisah sukses yang peneliti maksud, karena mereka beranggapan bahwa cerita sukses adalah ketika kita sudah memiliki banyak harta dan segalanya, namun setelah peneliti memberi gambaran bahwa cerita sukses bukan hanya berupa uang maupun kekayaan, melainkan suatu proses yang pernah dijalani dari kemampuan diri sendiri yang kemudian dapat berkembang dan berdampak baik bagi diri sendiri maupun dijadikan motivasi bagi orang lain untuk terus maju. Berakhir dengan para anggota komunitas terbuka untuk menceritakan apa saja keberhasilan yang pernah dicapainya.

3. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Pada tahap ini, fasilitator mengajak masyarakat Kampung Du'ur Desa Langkap untuk memimpikan masa depan yang ingin dicapai oleh mereka. Hal ini didasari dengan keberhasilan mereka di masa lampau, karena dengan keberhasilan mereka di masa lampau sangat berpengaruh dengan apa yang mereka inginkan dimasa depan.

Beberapa hasil wawancara dan diskusi dengan komunitas Bang Jani, terdapat berbagai ragam impian dan harapan yang mereka utarakan, salah satunya adalah Kebun Bang Jani dikenal luas oleh masyarakat. Pernyataan ini diutarakan untuk perkembangan desa wisata dengan banyaknya pengunjung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Tentunya dengan terus melakukan inovasi dalam wisata untuk menarik perhatian pengunjung.

4. Merumuskan Strategi (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti dan anggota komunitas Kebun Bang Jani menentukan strategi yang akan dijalankan untuk mencapai impian dan harapan yaitu

untuk perkembangan Kebun Bang Jani. Dalam tahap ini ditemukan beberapa strategi yaitu dengan membuat promosi berupa video content creator dan membuat souvenir untuk dijual pada pengunjung. Dengan harapan, strategi ini dapat memperkenalkan luaskan Kebun Bang Jani dan pendapatan meningkat.

5. Melaksanakan Strategi (*Define*)

Tahap ini adalah tahap untuk merealisasikan strategi program yang sudah direncanakan sebelumnya, dimana pada tahap sebelumnya komunitas Kebun Jani sepakat untuk membuat program promosi dengan video content creator dan membuat souvenir. Sebelum melakukan strategi tentunya perlu Rencana aksi yaitu melakukan pelatihan pembuatan video content creator dan souvenir, pembentukan kelompok, publikasi promosi dan hasil souvenir.

6. Monitoring dan Evaluasi Program Aksi (*Destinity*)

Tahap yang terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi. Dimana pada tahap ini, memperlihatkan perubahan masyarakat sebelum dan sesudah pemberdayaan. Seperti yang awalnya masyarakat belum begitu memahami aset yang dimiliki menjadi mengetahui yang dapat dijadikan kemajuan bersama. Dengan adanya monitoring dan evaluasi ini dapat dijadikan dasar melakukan perubahan kedepannya.²³

C. Subyek Penelitian

Penelitian pemberdayaan ini memiliki subyek penelitian, yakni masyarakat Kampung Du'ur Desa Langkap Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Dalam pemberdayaan ini peneliti berfokus pada pengembangan

²³ Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hal. 48

desa wisata Kebun Bang Jani dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena wisata yang baru lahir sejak 2021 ini belum dikenal luas oleh masyarakat lain atau desa lain. Dengan begitu melalui promosi Kebun Bang Jani bisa dikenal lebih luas sehingga akan banyak pengunjung untuk datang berwisata yang kemudian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang berarti fasilitator dan masyarakat harus bekerja sama untuk menganalisis dan memperoleh data yang sesuai dengan kondisi realitas yang ada di lapangan.

Adapun tahap-tahap dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu :

1. Mapping

Pada tahap ini fasilitator mengajak masyarakat Desa Langkap untuk menggambarkan kondisi sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan yang ada di Kampung Du'ur. Serta menggambarkan kondisi fisik dari lingkungan yang mereka tempati. Diantaranya seperti posisi rumah setiap warga, jalan, fasilitas umum dan batas desa. Fasilitator juga menggali data jumlah anggota keluarga, pendidikan setiap anggota keluarga dan perekonomian setiap rumah tangga dengan tujuan untuk memperkuat data.

Dari hasil gambaran tersebut maka akan dijadikan peta umum lokasi yang menggambarkan keadaan lingkungan yang ada di Kampung Du'ur Desa Langkap.²⁴

²⁴ Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal. 56. 2015.

2. Wawancara partisipatif

Pada tahap ini fasilitator melakukan wawancara bersama dimana pada wawancara partisipatif bertujuan untuk menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat sebagai sumber informasi juga penerima manfaat dalam proses pengumpulan data. Dengan melakukan tanya jawab secara santai data yang didapatkan akan lebih akurat tanpa adanya rekayasa jawaban. Yang secara tidak langsung teknik ini akan menimbulkan rasa saling percaya antara fasilitator dengan masyarakat Kampung Du'ur Desa Langkap.

3. FGD (*Focus Group Discussion*)

Tahap selanjutnya adalah fasilitator melakukan diskusi secara mendalam bersama masyarakat Kampung Du'ur Desa Langkap untuk saling mengutarakan kegelisahan, kritik, pandangan, pemikiran, ide, dan kepercayaan satu sama lain. Diskusi ini bertujuan untuk menyatukan perbedaan pemikiran antara peserta diskusi.

4. Penelusuran wilayah (*Transect*)

Tahap yang terakhir adalah penelusuran wilayah yang dilakukan untuk mengidentifikasi aset alam dan fisik. Langkah ini dilakukan dengan cara menelusuri lingkungan rumah warga, mendokumentasikan setiap temuan yang diperoleh, melakukan penilaian terhadap hasil yang didapatkan dari pengamatan bersama masyarakat.

E. Teknik Validasi Data

Validasi data sangat penting bagi peneliti, sebab dapat mengetahui data yang diperoleh sudah valid atau masih ada yang kurang. Untuk itu, cara yang digunakan dalam memvalidasi data ini menggunakan Triangulasi yang memiliki arti memeriksa kembali data yang sudah ditemukan.

Adapun macam Triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Komposisi Tim

Dalam penggunaan teknik penggalian data dengan PRA, yang turut terlibat di dalamnya tidak hanya laki-laki maupun perempuan tapi juga masyarakat yang berperan sebagai pihak dalam (*insider*) dan pihak luar (*outsider*).²⁵ Tujuan dari penggunaan ini supaya data yang didapatkan tidak bersifat sepihak, tetapi juga melibatkan partisipasi semua orang untuk menghasilkan kesimpulan dan keputusan bersama.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam metode ini, melakukan pengamatan langsung tidak cukup memperoleh informasi tetapi juga perlunya wawancara secara mendalam dan diskusi bersama masyarakat atau komunitas untuk memperoleh data yang kualitatif.²⁶

3. Triangulasi Sumber

Dalam Triangulasi sumber ini, peneliti memeriksa data yang diperoleh dari sumber. Sebelum menjadi kesimpulan, peneliti harus menganalisis data yang ditemukan.

F. Teknik Analisis Data

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Teknik ini digunakan untuk menentukan impian atau harapan masyarakat yang masuk akal serta mudah untuk dijangkau dan dapat dilaksanakan terlebih dulu dengan potensi dan aset yang dimiliki. Teknik ini juga membantu masyarakat untuk meneruskan mimpi yang

²⁵ Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis (Buku Perkuliahan S-1 Prodi Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. Hal. 74.

²⁶ *Ibid*, 75

sudah ditetapkan bersama, sehingga mimpi dapat di realisasikan di masa depan.

2. Sirkulasi Keuangan (*Lucky Bucket*)

Teknik *Lucky Bucket* ini merupakan teknik yang sangat penting karena untuk mengetahui sirkulasi keuangan yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Teknik ini biasa dikenal dengan istilah ember bocor, yang berarti bisa digunakan masyarakat untuk mudah mengenali, menganalisa, mengidentifikasi keluar masuknya ekonomi lokal yang dimiliki oleh mereka.²⁷

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Rencana Program	Mingguan				
		1	2	3	4	5
1	Inkulturasi					
2	Pemetaan Lokasi					
3	FGD dengan masyarakat Kamp. Du'ur Desa Langkap					
4	Membentuk komunitas					
5	Menentukan waktu dan pelaksanaan Program					
6	Pelaksanaan Promosi melalui video content creator					
7	Evaluasi dari kegiatan					

²⁷ *Ibid*, 65.

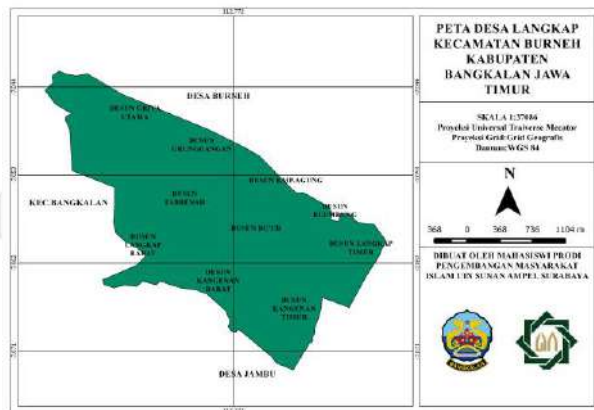
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Langkap

1. Kondisi Geografis

Desa Langkap merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Jawa Timur Madura. Jarak Desa dengan Kabupaten sekitar 6 KM yang dapat ditempuh kurang lebih 25 menit dan jarak menuju kecamatan sejauh 1 KM dengan jarak tempuh kurang lebih 7 menit. Desa Langkap memiliki ketinggian 42 m dpl. Sedangkan banyaknya curah hujan 12.22 mm/th dengan suhu rata-rata harian 30°C dan bentang wilayah sebesar 125.056 Ha.

Gambar 4.1
Peta Desa Langkap



Sumber: Dokumen peneliti

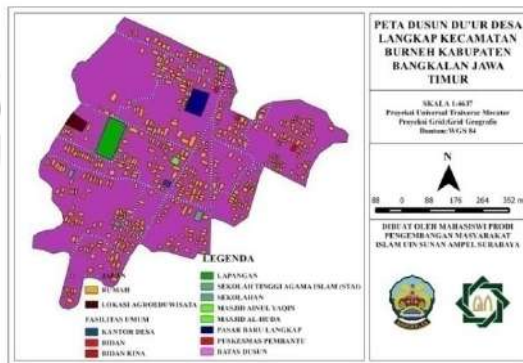
Desa Langkap sendiri memiliki 10 dusun yakni diantaranya, Dusun Du'ur, Dusun Tebbenah, Dusun Kangeran Timur, Dusun Kangeran Barat, Dusun Langkap Timur, Dusun Langkap Barat, Dusun

Grunggungan, Dusun Griya Utama, Dusun Agung dan Dusun Blumbang. Adapun batas-batas Desa Langkap adalah sabagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Burneh
- b. Sebelah Selatan : Desa Jambu
- c. Sebelah Timur : Desa Burneh
- d. Sebelah Barat : Desa Bangkalan di sebelah barat.

Desa Langkap merupakan dataran rendah yang memiliki komoditas pertanian berupa padi, jagung, ketela pohon dan ketela rambat. Berdasarkan data administrasi, Desa Langkap memiliki luas sebesar 188.645 Ha dengan pembagian penggunaan lahan sawah irigasi teknik sebesar 268 Ha, sawah tadah hujan sebesar 77.54 Ha, tegal ladang sebesar 113.55 Ha, tanah pemukiman 62 Ha, tanah kas desa 7.5 Ha dan lapangan 0.5 Ha.

Gambar 4.2
Peta Dusun Du'ur



Sumber: Dokumen peneliti

2. Kondisi Demografi

Berdasarkan data terakhir jumlah penduduk Desa Langkap, dimana keseluruhan penduduknya berjumlah 9.748 jiwa dengan jumlah 1.957 KK.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk		Jumlah
Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	
4.977	4.771	9.748 jiwa

Sumber: Data Kantor Desa Langkap

Tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk Desa Langkap yang dapat diuraikan bahwa penduduk Laki-Laki berjumlah 4.977 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 4.771 jiwa yang berarti jumlah keseluruhannya adalah penduduk Desa Langkap berjumlah 9.748 jiwa. Berikut penduduk Desa Langkap berdasarkan umur :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4 Tahun	410	332	742
5-9 Tahun	407	317	724
10-14 Tahun	315	312	627
15-19 Tahun	443	358	801
20-24 Tahun	457	240	697
25-29 Tahun	397	331	728
30-34 Tahun	505	323	828
35-39 Tahun	440	482	922
40-44 Tahun	450	388	838
45-49 Tahun	472	384	856
50-54 Tahun	141	364	505
55-59 Tahun	336	162	498
60-64 Tahun	144	161	305
65+ Tahun	365	312	677

Total	9748
--------------	-------------

Sumber: Data Kantor Desa Langkap

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa penduduk Desa Langkap terbagi ke dalam beberapa komunitas umur, dimana umur yang paling banyak adalah pada umur 35-39 tahun yang berjumlah 922 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang paing sedikit adalah pada umur 60-64 tahun yang hanya berjumlah 305 jiwa.

3. Kondisi Ekonomi

Pekerjaan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan bekerja yang dapat dibilang paling dasar adalah mencari pendapatan atau nafkah untuk menjalani kehidupan yang layak. Masyarakat Desa Langkap mayoritas bekerja sebagai petani dikarenakan masyarakat memiliki lahan pertanian sendiri sehingga sedikit masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani. Tempat bekerja masyarakat Desa Langkap berbeda-beda ada yang didalam desa, luar desa, luar kota dan bahkan ada yang di luar Jawa. Berikut tabel pekerjaan masyarakat di Dusun Koalas.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Macam Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.836
2	Buruh Tani	325
3	Peternakan	425
4	Buruh peternakan	231
5	Pedagang	124
6	Perdagangan	231

7	Wiraswasta	807
8	Industri	230
9	Buruh Industri	242
10	PNS/POLRI/TNI	492
11	Jasa Kemasyarakatan	5
12	Kontruksi	7
13	Pelajar/Mahasiswa	2.472
14	Belum/Tidak Bekerja	1.081
15	Lainnya	1.240

Sumber: Data Kantor Desa Langkap

4. **Kondisi Kesehatan Masyarakat**

Kesehatan sebagai tolak ukur utama terhadap keberhasilan taraf hidup masyarakat Desa Langkap. Berdasarkan data yang ada dimana sarana dan prasarana kesehatan yang dimiliki Desa Langkap terdiri atas 1 pustu, 2 perawat, 6 bidan dan 1 dukun bersalin. Mengingat kondisi geografis dan mulai memahaminya masyarakat Desa Langkap terhadap aspek kesehatan, Desa Langkap tidak kekurangan air bersih, maka beberapa penyakit sering terjangkit di masyarakat diantaranya : Diare, Gatal-gatal, Muntaber, DBD, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

5. **Agama dan Kebudayaan Masyarakat**

Agama merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang disertai dengan tata kaidah yang berhubungan antara pergaulan manusia dengan manusia lainnya atau pun dengan lingkungannya. Semua masyarakat Desa Langkap

adalah beragama islam. Di Desa Langkap terdapat infrastruktur ibadah yaitu 9 masjid dan 31 musholla. Selain itu, masjid di Desa Langkap biasanya digunakan anak-anak TPQ untuk mengaji setiap hari selain malam jum'at pada waktu maghrib dan pulang setelah sholat Isya'.

Gambar 4.3
Masjid Ainul Yaqin Langkap



Sumber: Dokumentasi peneliti

Kegiatan keagamaan untuk saat ini Di Desa Langkap masih dilaksanakan mulai dari tahlilan laki-laki biasanya malam jum'at, tahlilan perempuan setiap malam senin, istighosah, manaqiban setiap malam rabu, diba'an yang biasanya diikuti oleh para remaja-remaja Desa Langkap pada malam senin. Biasanya kegiatan keagamaan seperti yasinan tersebut dilaksanakan di rumah warga secara bergiliran, setiap warga membayar iuran satu minggu sekali dengan jumlah nominal yang sudah ditetapkan bersama seluruh warga Desa Langkap.

Desa Langkap juga tidak lepas dari tradisi yang sudah ada sejak dulu, seperti :

a. Perayaan Maulid Nabi

Biasanya Maulid Nabi diagendakan pada tanggal 11 Rabiul Awal dengan maulitan secara bergantian di setiap rumah masyarakat serta ada pemberian berkat

dan uang atau yang biasa dikatakan “*Slabet*” dengan nominal yang bermacam-macam baik Rp. 2.000, Rp. 5.000 dan seterusnya. Kemudian pada tanggal 12 Rabiul Awal yakni hari inti Maulid Nabi yang dilaksanakan di masjid dan masyarakat dibebaskan untuk membawa bingkisan yang nantinya akan dikumpulkan kemudian di bagikan. Pada tanggal 1 Maulid biasanya juga dilakukan maulitan di masjid sebagai tanda bahwa sudah memasuki bulan Maulid.

- b. Perayaan Isro’ Mi’raj Nabi Muhammad
Perayaan Isro’ Mi’raj biasanya dilaksanakan beriringan dengan acara haflatuh imtihan yang diisi dengan pengajian.
- c. Sya’banan
Sya’banan biasanya masyarakat melakukan sholat berjamaah di masjid dengan membaca Yasin.
- d. Besrombes
Berombes merupakan bersih-bersih makam, jalan dan lain sebagainya yang dilakukan pada minggu terakhir sebelum bulan puasa.
- e. Ketupatan atau *Tellasan Pettok*
Ketupatan adalah hari raya ketupat yang dilaksanakan pada 7 Syawal dengan membuat ketupat yang terbuat dari janur. Masyarakat akan membuat ketupat bukan hanya untuk dimakan tapi juga ada yang membuat untuk dikalungkan pada hewan peliharaannya seperti kambing.
- f. Tingkepan
Tingkepan dilakukan ketika terdapat perempuan hamil 7 bulan. Biasanya para perempuan akan disiram air 1 canteng oleh setiap masyarakat yang diundang dan yang menyiram memberi uang seikhlasnya.

- g. Sedekah bumi
Setiap selesai panen masyarakat pasti melakukan sedekah bumi kepada masyarakat sekitar yang merupakan bentuk rasa syukur.
- h. Maleman 21 Ramadhan
Maleman 21 ramadhan identik dengan opor ayam dimana masyarakat akan membuat opor ayam dan saling membagikan sesama tetangga, apalagi masyarakat yang memiliki mertua pasti akan main kerumahnya dengan membawa opor ayam dan pulangny akan mendapatkan uang dari mertuanya.
- i. Jum'at Manis
Setiap jum'at manis biasanya para laki-laki akan mengaji di Masjid dengan bergantian hingga hatam 1 juz.
- j. Burdeh keliling
Burdeh keliling dilakukan dengan tujuan menolak balak, biasanya masyakat melakukan ini dengan berkeliling dusun dan membaca shalawat. Seperti halnya ketika covid-19 kemaren masyarakat melakukan burdeh keliling setiap habis maghrib.
Kebudayaan dan tradisi ini tetap ada tentunya atas kekompakan masyarakat dan berbagai lembaga masyarakat seperti lembaga Karang Taruna, Tahlil, Jami'iyah Yasin, Muslimat dan Jami'iyah Diba'

B. Profil Kebun Bang Jani

Kebun Bang Jani wisata yang berada di Madura Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan memiliki potensi objek wisata yang cukup menarik yang bertemakan Agro Edu wisata Kebun Bang Jani yang sudah dilaunching pada 12 April 2021. Kebun Bang Jani, memiliki luas 5 hektare dan baru 1 hektare yang sudah ditanami berbagai macam jenis tanaman sehingga memiliki peluang untuk menjadi daerah tujuan wisata di desa

tersebut. Kebun Bang Jani merupakan objek agrowisata salah satu yang ada di Madura dimana dapat melestarikan sumber daya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sekitar lokasi wisata. Konsep Kebun Bang Jani terinspirasi dari dua wisata yaitu yang pertama konsep edukasinya dari wisata Kampung Gagot di Banjarnegara dimana suatu kesederhanaannya, kemudian yang kedua konsep Wisata Lontar Sewu di Gersik yang penataannya taman bermain.

Kebun Bang Jani menyajikan tiga konsep dalam satu areal, yakni Pertanian, Pendidikan dan Pariwisata. Dinas Pertanian untuk Agro, kemudian Edu edukasi terhadap berbagai macam pengelola tanaman atau tumbuhan sandang pangan, edukasi hot tea, edukasi perkebunan, edukasi hidroponik, edukasi tanaman-tanaman langkah, edukasi pembibitan, edukasi pengenalan hama. Penanaman segala macam itu untuk wisata ada spot-spot foto hampir 8 tempat, ada taman bermain anak-anak, pujasera yang menyediakan berbagai macam kuliner makanan dan pendopo atau semacam aula pertemuan.

Kebun Bang Jani dengan konsep utamanya agro pertanian dan maskotnya orang-orangansawah dan ada kincir angin sebagai pengusir hama. Komunitas sudah menyiapkan seratus jenis tanaman yang menjadi koleksi Kebun Bang Jani dari tanaman langkah ada, dari berbagai macam jenis-jenis bunga.

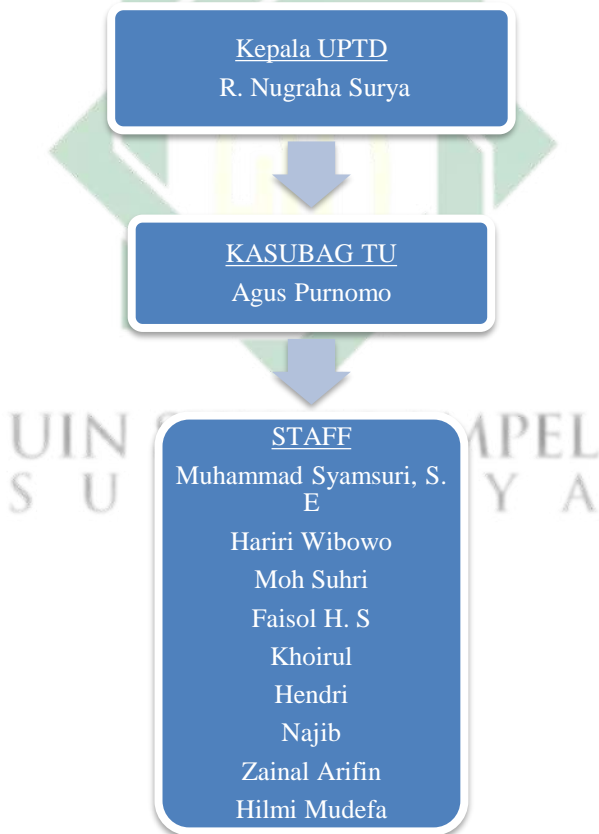
1. Visi dan Misi Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani
 - a. Visi Menciptakan dan menumbuh kembangkan rasa cinta generasi muda dibidang pertanian dengan tujuan menyediakan edukasi yang diintegrasikan di Kebun Bang Jani. Karena saat ini sektor pertanian masih didominasi kaum tua, dan harus berganti dengan kalangan pemuda milenial sebagai

kaderisasi petani. Sehingga, petani tidak stagnan karena pemuda anti pertanian.

b. Misi

- 1) Meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat dengan motivasi dan komitmen bersama.
- 2) Memberikan pelayanan yang profesional kepada wisatawan
- 3) Menjaga adat, budaya dan nilai kearifan lokal sebagai paket utama dalam kegiatan wisata.

2. Struktur Organisasi Kebun Bang Jani



3. Komponen Wisata

Kondisi daya tarik Kebun Bang Jani dan potensi wisata yang cukup bagus untuk dikembangkan yaitu memiliki 6 green house yang ada berbagai macam tanaman. Kebun Bang Jani ini memiliki berbagai tempat spot-spot foto, taman bermain, bujasera, pendopo, dan lain-lain. Daya tarik yang lain yaitu disekeliling objek wisata menawarkan pemandangan pedesaan yang masih alami, udaranya yang segar khas pedesaan. Kebun Bang Jani juga menawarkan edukasi untuk anakanak sekolah TK, SD, SMP dan lain-lain.

Akses jalan menuju Kebun Bang Jani sangat mudah dilalui dan tidak sulit untuk mencari lokasi Kebun Bang Jani tersebut. Kebun Bang Jani juga dapat ditempuh dengan jarak 12 KM dari komplek perkantoran Dinas Pertanian dan bisa ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit. Sedangkan dari jalan raya masuk menuju tempat lokasi hanya berjarak 500 M. Kondisi fasilitas yang disediakan di agro edu wisata kebu bang jani. Wisata ini menyediakan warung-warung makanan ringan, spot-spot foto, pendopo, taman bermain, green house, toilet dan juga tempat parkir.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset Desa Langkap Aset Alam

1. Aset Alam

Desa Langkap mempunyai beberapa aset alam yang diantaranya aset pertanian dan pekarangan. Aset alam sendiri merupakan aset yang berasal dari lingkungan yang bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

a. Aset Pertanian

Desa Langkap memiliki lahan pertanian seluas 268 Ha sawah irigasi dan 77.54 Ha sawah tadah hujan. Para pemilik lahan pertanian di Desa Langkap biasanya menanam tanaman musiman seperti padi yang ditanam pada musim hujan dan jagung ditanam pada musim kemarau yang juga ditanami, cabai, terong, kacang panjang dan beberapa jenis sayur lainnya. Biasanya padi dan jagung ditanam sebanyak 2 kali dalam 1 tahun. Masyarakat Desa Langkap juga memiliki lahan tegal ladang seluas 113.55 Ha yang biasa ditanami kacang-kacangan, umbi-umbian dan juga ada yang ditanami jagung.

Gambar 5.1

Aset Pertanian Desa Langkap



Sumber: Hasil transect wilayah

Tanaman padi Desa Langkap pada tahun 2022 jumlah produksi padi sebesar 4.576.22 ton, sedangkan tanaman jagung hanya memiliki menghasilkan 16.65 ton. Sedangkan hasil dari lahan tegal seperti ketela pohon menghasilkan 162.4 ton dan ketela rambat 37.1 ton. Sistem pengairan pada lahan pertanian irigasi bersumber dari sungai yang memiliki panjang 1.300 m lebar 2 m.

b. Aset Pekarangan




Aset pekarangan atau biasa disebut pemukiman masyarakat di Desa Langkap memiliki luas 62 Ha yang biasa dimanfaatkan untuk menanam buah-buahan dan bunga. Bahkan masyarakat juga memanfaatkan lahan pekarangan untuk dijadikan tempat menjemur hasil panen padi dan jagung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pekarangan masyarakat Desa Langkap banyak di tanami beberapa jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai kebutuhan pangan, seperti mangga, pisang, rambutan, pepaya, terong, cabai rawit, singkong, pohon pisang, buah naga, jambu yang biasa dikonsumsi sendiri oleh masyarakat. Namun paling banyak ada di pekarangan masyarakat adalah pohon mangga, pohon pisang dan rambutan. Sehingga hasil panen dari mangga, pisang dan rambutan bisa dijual dipasar dengan begitu pekarangan masyarakat Desa Langkap dapat dijadikan lahan untuk perekonomian.

Tabel 5.1

Hasil Transect Wilayah

No	Jenis Tanaman	Nama
----	---------------	------

1.		Pohon Pisang
2		Pohon Jambu
3		Pohon Mangga

4			Pohon Rambutan
---	--	---	----------------

c. Sumber: Hasil transect wilayah

d. Hasil Transect

Transect wilayah salah satu hal penting dalam penniselitan ini, dimana dalam proses penelitan ini penelitan melakun secara langsung dengan mengamati dan mengenali berbagai aset dan peluang yang ada pada Desa, sehingga penelitan menemukan gambaran mengenai aset yang di Desa Langkap dengan disusun dalam tabel, sebagai berikut :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 5.2
Hasil Transect Desa Langkap

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah	Jalan Desa	Sungai
Kondisi Tanah	Tanah berwarna merah, hitam serta subur	Tanah merah dan hitam	Jalan beraspal, paving, tanah	Tanah merah, berbatu dan berkerikil
Jenis Vegetasi Tanaman	Mangga, pisang, rambutan, pepaya, terong, cabai rawit, buah naga, jambu, kelengkeng.	Padi, jagung, kacang, singkong, ketela, timun	Rumput liar, alang-alang	Bambu, kangkung
Jenis Hewan	Sapi, kerbau, kambing, ayam, bebek, angsa, burung, kucing, kelinci, tikus	Ular, tikus, belalang, burung	-	Kepiting, siput
Fasilitas	Rumha, sekolah, masjid, musholla, TPQ, kantor desa, lapangan, polindes, pasar, toko	54 Saluran irigasi	-	-

Peluang	Pemukiman untuk membangun bangunan seperti rumah dan toko Pekarangan untuk menanam buah atau sayur	Ladang pertanian untuk perekonomian	-	Pengairan sawah
Harapan	Memnfaatkan pemukiman dan pekarangan sebagai lahan perekonomian dan pangan	Panen melimpah dan bebas dari hama tikus	Jalan yang berlubang dan rusak diperbaiki	Bebas dari pembuangan sisa pupuk kimia dan obat hama serta sampah sehingga air tetap jernih

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Aset Sumber Daya Manusia

Aset sumber daya alam adalah sama halnya dengan aset yang dimiliki oleh setiap individu/masyarakat. Aset individu ini berupa bakat yang dimiliki, keterampilan dan kemampuan yang ada pada setiap individu maupun suatu komunitas masyarakat yang kemudian bisa dijanjikan untuk orang lain.

Keterampilan yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Langkap dikembangkan menjadi suatu pekerjaan yang dapat memenuhi kehidupan sehari-hari yang diantaranya adalah bertani, berkebun, bertenak, memasak, menjahit, mengajar, merias, memangkas rambut, tukang las, pengrajin besi, tukang bangunan, *catering* dan lain sebagainya.

Dari keterampilan diatas terdapat potensi yang unggul yakni “kripik melinjo” yang diproduksi sendiri oleh para ibu rumah tangga dirmahnya masing-masing. Selain itu, mayoritas penduduk Desa Langkap adalah sebagai petani, mereka ahli dalam membuat pupuk organik dari kotoran sapi dan kerbau.

Dalam komunitas Kebun Bang Jani tentunya juga memiliki potensi dalam dirinya salah satunya berkebun, cara membasmi hama, memimpin, menyanyi dan memasak. Potensi-potensi ini sangat mendorong akan kemajuan Kebun Bang Jani.

3. Aset Fisik

Aset fisik atau yang biasa disebut infastruktur merupakan aset sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat untuk kegiatan setiap harinya. Infastruktur ini berupa pembangunan atau fasilitas yang ada pada Desa Langkap seperti halnya jalan, masjid sebagai tempat ibadah, sekolah sebagai tempat pendidikan, polindes sebagai layanan kesehatan masyarakat, pasar untuk tempat belanja memenuhi kebutuhan sehari-hari

dan lapangan untuk tempat bermain sepak bola serta olahraga lainnya.

Gambar 5.2
Akses Jalan di Desa Langkap



Sumber: Hasil transect wilayah

Pembangunan jalan di Desa Langkap sudah mengalami kemajuan, dimana kondisinya sudah bagus dengan bentuk beraspal, sedangkan jalan di pemukiman sebagian beraspal sebagian pula ada yang paving maupun coran namun juga terdapat beberapa jalan yang rusak.

Gambar 5.3
Fasilitas Tempat Ibadah di Desa Langkap



Sumber: Hasil transect wilayah

Fasilitas tempat ibadah merupakan hal yang penting bagi masyarakat, karena untuk mendukung kegiatan keagamaan masyarakat. Desa Langkap memiliki 9 masjid dan 31 musholla yang ada di setiap dusun. Bukan

hanya digunakan sebagai tempat untuk sholat tapi juga dijadikan tempat untuk mengaji, diba'an, musyawarah dan kegiatan keagamaan lainnya seperti perayaan hari besar.

Gambar 5.4 **Fasilitas Pendidikan**



Sumber: Hasil transect wilayah

Fasilitas pendidikan di Desa Langkap terdiri dari 9 TK, 10 MI dan TPQ, 6 SD, 6 SMP, 2 SMA dan 1 Perguruan Tinggi Swasta yang ada pada Pondok Pesantren Darul Hikmah yang terletak di Dusun Du'ur tepatnya sebelah timur Balai Desa yang di dalamnya terdapat STIDH PAI, STIDH Ekonomi Syariah, SMA dan SMK plus, Madrasah Aliyah, SMP plus, Madrasah Tsanawiyah dan Intidaiyah. Serta di sebelah Barat Balai Desa ada Pondok Pesantren Kanzul Ulum, Pondok Pesantren Mambaul Hikam di Kebun Sari Dusun Langkap Barat dan Pondok Pesantren Darussalam di Langkap Timur.

Dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat, Desa Langkap mempunyai 1 tempat puskesmas pembantu dan 2 bidan. Selain untuk dijadikan tempat bersalin puskesmas pembantu juga membantu melayani kesehatan masyarakat yang dilaksanakan oleh bidan Desa.

Gambar 5.5 **Polindes Desa Langkap**



Sumber: Hasil transect wilayah

Fasilitas pasar juga dimiliki oleh Desa Langkap, selain dinamakan “Pasar Baru Langkap” pasar ini juga disebut “Pasar Ahad” karena setiap hari minggu pasar sangat ramai dengan orang-orang yang menjual hewan ternak seperti sapi, kambing, ayam dan lainnya. Jika hari biasa tetap ramai tapi ada yang menjual hewan ternak.

Gambar 5.6 Pasar Langkap



Sumber: Hasil transect wilayah

Pasar di Desa Langkap tidak hanya penduduk asli yang berjualan tetapi juga dari Desa sebelah, dengan adanya pasar ini masyarakat lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Gambar 5.7 Kantor Desa



Sumber: Hasil transect wilayah

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa kantor desa Langkap bagus dan terawat. Fasilitas kantor desa ini digunakan untuk pelayanan masyarakat dalam mengurus surat menyurat perihal administrasi.

Gambar 5.8 Fasilitas Jalan dan Lapangan



Sumber: Hasil transect wilayah

4. Aset Sosial

Aset sosial merupakan aset yang penting bagi kehidupan masyarakat, begitu pula di Desa Langkap yang masyarakatnya penuh denga kerukunan, ramah serta memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kekompakan dan gotong royong para masyarakat ketika hasil panen saling dibagikan sesama tetangga, kekhawatiran mendengar tetangganya ada

yang sakit masyarakat dengan antusias untuk menjenguknya, serta gotong royong ketika ada tetangga yang membangun rumah apalagi ketika ada acara besar seperti Maulid Nabi, bersih-bersih sebelum bulan puasa masyarakat bergotong royong untuk sama-sama mensukseskan setiap acara yang ada pada Desa.

Gambar 5.9

Wawancara Bersama Aparat Desa



Sumber: Dokumentasi peneliti

B. Aset Kebun Bang Jani

Kebun Bang Jani wisata yang berada di Madura Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan memiliki potensi objek wisata yang cukup menarik yang bertemakan Kebun Bang Jani yang sudah diluncurkan pada 12 April 2021. Kebun Bang Jani, memiliki luas 5 hektare dan baru 1 hektare yang sudah ditanami berbagai jenis tanaman sehingga memiliki peluang untuk menjadi daerah tujuan wisata di desa tersebut.

Gambar 5.10

Iconic Kebun Bang Jani



Sumber :Dokumnetasi peneliti

Kebun Bang Jani merupakan objek agrowisata salah satu yang ada di Madura dimana dapat melestarikan sumber daya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sekitar lokasi wisata. Konsep Kebun Bang Jani terinspirasi dari dua wisata yaitu yang pertama konsep edukasinya dari wisata Kampung Gagot di Banjarnegara dimana suatu kesederhanaannya, kemudian yang kedua konsep Wisata Lontar Sewu di Gersik yang penataannya taman bermain.

Kebun Bang Jani menyajikan tiga konsep dalam satu areal, yakni Pertanian, Pendidikan dan Pariwisata. Dinas Pertanian untuk Agro, kemudian Edu edukasi terhadap berbagai macam pengelola tanaman atau tumbuhan sandang pangan, edukasi hot tea, edukasi perkebunan, edukasi hidroponik, edukasi tanaman-tanaman langkah, edukasi pembibitan, edukasi pengenalan hama. Penanaman segala macam itu untuk wisata ada spot-spot foto hampir 8 tempat, ada taman bermain anak-anak, pujasera yang menyediakan berbagai macam kuliner makanan dan pendopo atau semacam aula pertemuan.

Kebun Bang Jani dengan konsep utamanya agro pertanian dan maskotnya orang-orangansawah dan ada kincir angin sebagai pengusir hama. Komunitas sudah menyiapkan seratus jenis tanaman yang menjadi koleksi Kebun Bang Jani dari tanaman langkah ada, dari berbagai macam jenis-jenis bunga.

C. Kisah Sukses Masa Lampau (*Success Story*)

Kisah sukses merupakan aset yang mampu menjadi dorongan bagi masyarakat untuk terus melangkah maju serta dapat dijadikan motivasi bagi masyarakat lain. Dalam metode penelitian ABCD menemukan beberapa cerita sukses merupakan salah satu pendekatan partisipatif yang

melibatkan masyarakat langsung untuk saling terbuka dengan peneliti.

Banyak anggota komunitas Bang Jani mengira bahwa cerita sukses ini merupakan suatu capaian dimana dirinya sudah memiliki banyak harta atau bisa dikatakan sudah kaya, padahal cerita sukses merupakan suatu pencapaian atau kesuksesan dalam hidup yang pernah di capainya bukan hanya ketika sudah kaya, melainkan bagaimana mereka dapat menciptakan suatu hal yang berdampak pada perekonomiannya.

Seperti cerita dari Bapak Najib yang menceritakan awal mula memiliki usaha delman untuk dijadikan iringan di acara manten, karnaval dan acara lainnya. Awalnya delman digunakan untuk mengantar jemput orang ke pasar, namun dengan seiring berjalannya waktu dimana pada acara manten delman sering dijadikan sebagai alat transportasi mempelai pria dan wanita. Delman dihias dengan begitu cantik dan meriah serta ada iringan musiknya. Hingga sekarang tidak hanya dipakai untuk acara manten saja melainkan untuk karnaval dan lain sebagainya.

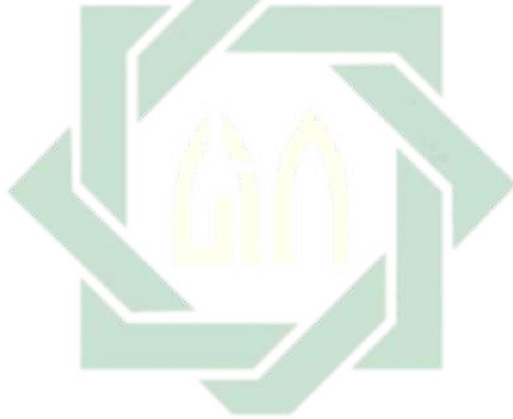
Gambar 5.10 **Proses Mengungkap Masa Lampau**



Sumber: Dokumentasi peneliti

Kedua cerita dari Bapak Faisal, beliau merupakan anggota komunitas Bang Jani yang masih muda, namun kisah suksesnya sangat bagus untuk dijadikan contoh dan motivasi. Berawal dari menjadi sebagai penjaga konter, kemudian penjaga warnet yang kemudian dirinya

menabung dan memperdalam dunia editing hingga dapat membeli komputer. Dengan terus belajar menengai desainer, editing video, agency, developer web, marketing dan sistem informasi yang kemudian mampu membuatnya membuka percetakan sendiri yang dapat mencetak undangan, stiker, kartu nama, nota. Dan saat ini beliau sedang belajar dan mulai mencoba memasak kentaki ayam, cireng, balgoreng tempe, specy wings hot/chesee hingga dapat membuat mie sendiri. Rencananya setelah Ramadhan ini akan memproduksi berbagai macam roti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. Pendekatan (*Inkulturasi*)

Proses pendekatan atau inkulturasi merupakan tahap awal dalam melakukan pemberdayaan. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memnimbulkan rasa saling percaya antara peneliti atau fasilitator dengan komunitas supaya akan mempermudah jalannya kegiatan yang dilakukan bersama kedepannya serta memudahkan fasilitator untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Proses pendekatan ini biasanya dlakukan oleh peneliti ketika sudah menentukan lokasi penelitian.

Melakukan penelitian di Desa sebelah yang lumayan jauh dari rumah sendiri tentunya tidak mudah, dikarenakan peneliti belum begitu mengetahui begitu jelas tentang bagaimana keadaan dari Desa yang di teliti. Namun, peneliti tetap melakukan proses pendekatan dengan melakukan observasi terlebih dulu dan pada tanggal 1 Desember 2023 menemui penjaga Kebun Bang Jani juga bertanya apa yang harus diperlukan ketika ingin melakukan penelitian. Serta memberitahukan maksud dan tujuan dari peneliti beliau memberi no bapak Nugrraha selaku kepala UPTD untuk meminta izin lewat WA dikarenakan beliau pada saat itu sedang ada di luar kota, beliau memberitahu bahwa untuk melakukan penelitian di Kebun Bang Jani harus meminta surat pada BAKESBANGPOL Kab. Bangkalan serta surat kampus.

Jelang 10 harian yakni pada tanggal 13 Januari 2023 peneliti kembali ke Kebun Bang Jani untuk menyerahkan surat penelitian dari kampus dan BAKESBANGPOL Kab. Bangkalan. Disana peneliti bertemu dengan Pak Apor selaku Kasubag TU serta peneliti kembali menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan di

Kebun Bang Jani yakni untuk belajar bersama mengenai bagaimana mempromosikan wisata tersebut untuk meningkatkan perkembangan Desa Wisata yang nantinya dapat berdampak pada perekonomian masyarakat.

Pada pertemuan pertama tersebut peneliti langsung diajak keliling Kebun Bang Jani serta berkenalan dengan para Staff Kebun Bang Jani yang semuanya sangat welcome akan adanya peneliti. Hal ini yang menjadi penguat peneliti yang awalnya takut akan respon dari pengurus Kebun Bang Jani.

Gambar 6.1 **Porses Inkulturasi**



Sumber: Dokumentasi peneliti

Dalam menjalankan proses inkulturasi, peneliti hanya pengenalan dengan para anggota serta saling bertanya hal pribadi seperti berasal darimana seperti gambar di atas. Pada tahap inkulturasi para anggota sedang ada yang melakukan aktivitas juga ada yang sedang istirahat. Pada gambar diatas terlihat Bapak Ree baru selesai membersihkan area tanaman timun yang kemudian istirahat sejenak sebari mengobrol dengan peneliti. Pada tahap pula peneliti tidak hanya meminta izin pada Kebun Bang Jani tapi juga Kantor Desa Langkap untuk melakukan penelitian di wisata yang ada apada Desa nya serta untuk mempermudah peneliti mendapatkan data Desa.

B. Membentuk Tim Riset

Dalam melakukan pemberdayaan, peneliti tentunya sangat membutuhkan partisipasi masyarakat di dalamnya, maka dari itu adanya pembentukan tim riset ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan program yang akan dilakukan. Sebab, masyarakat lah yang paling memahami lokasi penelitian. Hal ini juga atas izin dari kepala maupun anggota Kebun Bang Jani yang sangat setuju jika peneliti membentuk tim riset.

Maka dengan begitu peneliti membangun komunikasi dengan beberapa komunitas supaya pada pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga akan membawa dampak positif bagi peneliti dikarenakan para anggota yang begitu baik serta antusias untuk mewujudkan beberapa program penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini terdapat 3 orang yang akan menjadi tim riset, yakni Bapak Apor (kasubag tu), Bapak Faisol (anggota) dan Bapak Ree (anggota) yang memang sudah memiliki banyak pengalaman serta terbiasa berbaur dengan peneliti.

Dengan ketiga tim riset tersebut, peneliti dan tim riset mulai mengatur strategi yang akan direalisasikan dengan komunitas Kebun Bang Jani. Dalam pemberdayaan ini tim riset sangat membantu dikarenakan mereka juga ingin turut serta dalam mengembangkan Desa Wisata. Tentunya ini yang menjadi motivasi dan semangat bagi peneliti dalam mewujudkan program yang dilakukan.

Tabel 6.1
Komunitas Riset

Nama	Posisi
Emi Jamila	Fasilitator

Bapak Apor	Tim Riset
Bapak Faisol	Tim Riset
Bapak Ree	Tim Riset

Sumber: hasil FGD bersama komunitas Kebun Bang Jani

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Bapak Apor, Bapak Faisol dan Bapak Ree yang akan membantu peneliti dalam pemberdayaan. Mereka tergolong anggota yang sangat berpengaruh dalam komunitas Kebun Bang Jani dan mampu mengajak anggota yang lain serta memiliki rasa kemauan yang tinggi untuk mewujudkan harapan Desa Wisata semakin maju.

C. Menemukan (*Discovery*)

Discovery atau menemukan merupakan tahap penggalian atau mengungkap data dan informasi yang dilakukan melalui wawancara dan FGD. Dalam tahap ini mengungkap hal-hal positif seperti aset yang dimiliki, penggalian cerita kesuksesan yang pernah dicapai di masa lampau dan pengalaman lainnya.²⁸ Dengan tahap ini pula mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada masyarakat dengan aset yang dimilikinya. Jadi, tahap *Discovery* ini dapat dikatakan proses awal keterlibatan masyarakat dalam pengembangan aset yang dimiliki oleh mereka.

²⁸ Nadhir Shalahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community- Driven Development*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 95

Dalam teknik wawancara dan FGD ini peneliti menggali aset yang dimiliki oleh anggota Bang Jani, yakni bapak Najib, bapak Ree dan bapak Faisol. Tentunya ke-3 Narasumber ini memiliki cerita sukses yang berbeda-beda namun tetap memiliki aset berupa kemampuan merawat tanaman untuk mengelola Kebun Bang Jani. Pada FGD pertama ini dilakukan pada tanggal 20 Januari 2023 jam 11.00 yang diawali dengan berbincang santai dengan para anggota untuk menghilangkan rasa canggung antara peneliti dengan para anggota. Serta menanyakan bagaimana dalam merawat Kebun Bang Jani yang bertujuan para anggota dapat bercerita apa yang dirasakan selama mereka berada dalam komunitas Kebun Bang Jani tersebut.

Para anggota Bang Jani sempat tidak memahami maksud dari kisah sukses yang peneliti maksud, karena mereka beranggapan bahwa cerita sukses adalah ketika kita sudah memiliki banyak harta dan segalanya, namun setelah peneliti memberi gambaran bahwa cerita sukses bukan hanya berupa uang maupun kekayaan, melainkan suatu proses yang pernah dijalani dari kemampuan diri sendiri yang kemudian dapat berkembang dan berdampak baik bagi diri sendiri maupun dijadikan motivasi bagi orang lain untuk terus maju. Setelah mereka mengerti maksud cerita sukses disini, mereka bersemangat untuk menceritakan kisahnya bahkan pengalaman hidup yang pernah mereka jalani. Mereka mulai menceritakan tentang pengalaman, suka duka dalam mengembangkan Kebun Bang Jani, seperti yaang kita ketahui bahwa jelang beberapa bulan Kebun Bang Jani launching, Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang mengakibatkan operasi Bang Jani terbatas yang berdampak pada pemasukan wisata dan perekonomian masyarakat.

Selain menceritakan suka duka dalam komunitas Bang Jani mereka peneliti juga menanyakan kisah sukses yang

pernah dicapai oleh para anggota. Seperti halnya bapak Faisol yang merintis usah percetakan yang awalnya hanya sebagai penjaga konter kemudian beralih menjaga warnet yang mulai menabung dan membuka usaha percetakan. Kemudian di susul oleh cerita pak Najib yang memiliki usaha delman, yang awalnya hanya untuk mengantar orang ke pasar kini rame di sewa untuk acara manten untuk dijadikan transportasi kedua mempelai.

Gambar 6.2

Pelaksanaan selesai FGD 1



Sumber: Dokumentasi peneliti

Setelah menceritakan suka duka menjadi komunitas Kebun Bang Jani, pada tahap FGD kali ini juga menggali aset dan potensi apa saja dimiliki oleh komunitas Bang Jani. Seperti aset individu, aset organisasi atau komunitas dan aset fisik. Berikut hasil penggalian informasi yang diperoleh dari FGD ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 6.2

Aset Komunitas Kebun Bang Jani

Jenis Aset	Aset
Aset Individu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterampilan desain, <i>public speaking</i>, <i>marketing</i>, menanam, berkebun, memasak, kepemimpinan. ▪ Kondisi masyarakat yang gotong royong, rukun,

	kekeluargaan serta terbuka.
Aset Organisasi	▪ Wisata Agro Kebun Bang Jani
Aset Fisik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 6 green house yang ada berbagai macam tanaman. ▪ Memiliki berbagai tempat spot-spot foto, taman bermain, bujasera, pendopo.

Sumber: Data kegiatan penelitian

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa mereka memiliki aset yang yang dapat dimanfaatkan yang kemudian dioptimalkan dalam pengembangan Desa Wisata. Selain menggali aset yang dimiliki oleh komunitas Bang jani, peneliti juga menanyakan pengalaman bertanam serta bagaimana cara merawatnya, seperti bapak Ree yang memang sudah menjadi petani maka beliau sangat faham akan tanaman, sehingga di Kebun Bang Jani beliau merupakan anggota yang mengurus bagian tanaman.

D. Impian (*Dream*)

Setelah melakukan tahap menemukan (*discovery*) yang dilakukan dengan FGD dan menemukan aset apa saja yang dimiliki oleh individu maupun komunitas maka tahap selanjutnya adalah tahap impian atau *dream*. Tahap *dream* disini untuk merumuskan harapan dan keinginan komunitas untuk masa yang akan datang serta perubahan-perubahan yang diharapkan. Tahap impian ini dapat diwujudkan dengan bersama-sama untuk kebaikan komunitas maupun diri sendiri. Pada tahap ini menggunakan skala prioritas (*Low Hanging Fruit*) dimana dalam konsep pemberdayaan berbasis aset atau ABCD (*Asset Based Community Development*) untuk mengetahui kebutuhan mana yang lebih penting dan dapat dipenuhi terlebih dahulu.

Beberapa hasil wawancara dan diskusi dengan komunitas Bang Jani, terdapat berbagai ragam impian dan harapan yang mereka utarakan, salah satunya adalah Kebun Bang Jani dikenal luas oleh masyarakat. Pernyataan ini diutarakan untuk perkembangan desa wisata dengan banyaknya pengunjung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Tentunya dengan terus melakukan inovasi dalam wisata untuk menarik perhatian pengunjung.

Ungkapan yang disampaikan diatas sudah menunjukkan bahwa terdapat keinginan dan impian untuk kemajuan Kebun Bang Jani. Beberapa juga mengatakan bahwa potensi yang dimiliki oleh individu dapat digunakan dengan baik dalam komunitas. Berikut beberapa ungkapan dan impian yang diperoleh dalam diskusi bersama komunitas Kebun Bang Jani :

1. Meningkatnya pengembangan dan inovasi Kebun Bang Jani
 2. Penambahan spot foto
 3. Adanya outbound
 4. Promosi melalui media sosial Tiktok
 5. Pemanfaatan aset individu yang dapat digunakan dalam komunitas dengan membuat souvenir gantungan kunci untuk pengunjung
- Dari kelima harapan dan impian komunitas Kebun Bang Jani diatas, tidak mungkin dapat dicapai dengan bersamaan, untuk itu para komunitas sepakat untuk memilih impian yang saat ini dapat diwujudkan dengan aset yang dimiliki yakni mewujudkan harapan no 4 dan 5 yakni promosi melalui media sosial Tiktok, membuat souvenir gantungan kunci untuk dijual kepada pengunjung. Peserta lain juga turut merespon, ada pula yang masih ragu namun peneliti meyakinkan bahwa program ini akan berjalan dengan baik ketika semua komunitas bekerja sama dan berusaha untuk

perkembangan Desa Wisata. Dengan melakukan promosi Tiktok ini diharapkan banyak wisatawan luar mengetahui dengan adanya wisata Kebun Bang Jani yang bagus untuk dijadikan belajar serta membuat souvenir gantungan kunci untuk dijadikan oleh-oleh bagi pengunjung serta dapat memberikan pemasukan ekonomi bagi masyarakat.

E. Merumuskan Strategi (*Design*)

Design merupakan tahapan untuk mewujudkan impian (*dream*), pada tahap ini pula komunitas merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan, menyusun dan mengembangkan program yang akan dilakukan bersama. Pada tahap ini pula komunitas menentukan mana program yang terlebih dahulu untuk diwujudkan. Hal ini pula dibutuhkan pengalaman di masa lalu yang akan menjadi penguat untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penentuan ini maka dilakukan FGD tahap kedua yang non formal untuk menentukan program yang akan dilakukan dalam pengembangan desa wisata.

Gambar 6.3
pelaksanaan FGD ke- 2



Sumber: Dokumentasi peneliti

FGD ke-2 ini dilakukan di Kebun Bang Jani pada tanggal 6 Februari 2023 yang bertempat di Kebun Bang Jani. Diskusi ini dilaksanakan sekitar jam 10.00 wib dengan Bapak Faisol selaku yang memiliki usaha percetakan

dikarenakan beliau yang akan dilibatkan dalam mimpi yang dipilih.

Impian yang dipilih oleh komunitas Kebun Bang Jani yaitu yang pertama melakukan promosi lewat media sosial Tiktok dengan harapan Kebun Bang Jani dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat luar sehingga pengembangan desa wisata meningkat dan pendapatan masyarakat bertambah. Yang kedua adalah membuat souvenir gantungan kunci untuk dijual kepada pengunjung untuk dijadikan oleh-oleh. Dengan adanya kedua program ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif bagi anggota komunitas Bang Jani maupun masyarakat sekitar. Adapun tabel strategi mencapai tujuan sebagai berikut :

Tabel 6.3
Strategi Mewujudkan Mimpi

No	Dream	Strategi	Hasil
1	Masyarakat memiliki jiwa semangat untuk kemajuan Kebun Bang Jani	Menyadarkan masyarakat tentang potensi yang harus dikembangkan untuk kemajuan Kebun Bang Jani	Kebun Bang Jani dapat berkembang
2	Menyebear luaskan Kebun Bang Jani	Membuat video content creator yang di upload di sosial media tiktok	Kebun Bang Jani dikenal oleh wisatawan luar
3	Adanya usaha oleh-oleh souvenir untuk	Membuat komunitas	Adanya oleh-oleh pengunjung

	pengunjung		dan menambah pemasukan
--	------------	--	------------------------

Sumber: Data kegiatan penelitian

Setelah menentukan dari hasil tabel strategi mewujudkan mimpi diatas, fasilitator dan komunitas Kebun Bang Jani melanjutkan rencana kegiatan yang akan dilakukan guna untuk kemajuan dan perkembangan Desa Wisata serta peningkatan ekonomi yang di harapkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII AKSI DAN PERUBAHAN

A. *Define*

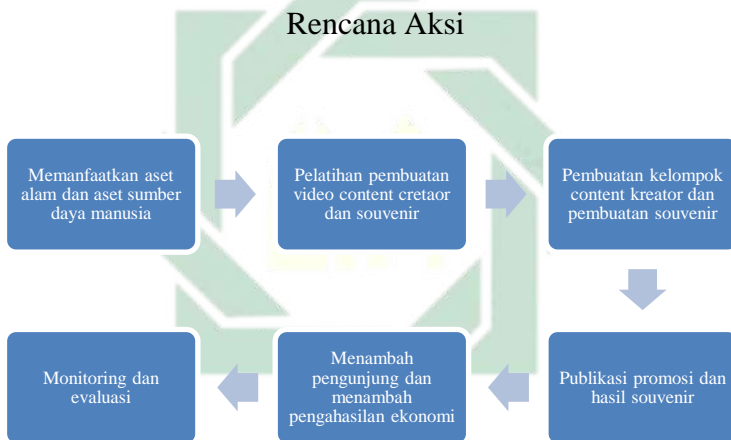
Tahap *Define* merupakan tahap keempat dari 5D, dimana setelah memetakan aset (*Discovery*), kemudian menyampaikan impian dan harapan (*Dream*) dan merancang strategi (*Design*) maka selanjutnya adalah merealisasikan strategi yang sudah disepakati bersama masyarakat dengan melakukan aksi. Proses ini merupakan yang sangat penting dalam pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat, dikarenakan masyarakat lah yang harus memiliki rasa kepemilikan dalam program yang akan dijalankan yang bertujuan masyarakat dapat berjalan sendiri tanpa ketergantungan.

Maka dari itu dapat dimanfaatkan yang dengan cara konstruktif dimana dapat membina atau berdampak positif dengan dilakukan bersama-sama. Inklusif yaitu mengarahkan suatu komunitas tanpa melihat siapa saja yang akan diajak bekerjasama dan mengajak para anggota komunitas untuk sama-sama membangun dan mewujudkan program sesuai dengan apa yang akan dilakukan dan diharapkan. Tahap ini juga merupakan tahap penyempurnaan aksi yang sudah di diskusikan sebelumnya. Fasilitator atau peneliti disini hanya sebagai yang menjabatani dan memberikan arahan bukan mengkurui apalagi berjalan dengan kemauannya sendiri.

Peneliti juga memberikan tempat untuk masyarakat dalam merencanakan dan menjalankan program yang akan dilakukan dengan bersama-sama yaitu dapat mengembangkan Desa Wisata dengan promosi melalui media sosial serta aset sumber daya manusia yang dimiliki oleh salah satu anggota yakni keterampilan desain dan usaha percetakan. Dimana sebelumnya sudah banyak yang

menceritakan kisah suksesnya seperti Bapak Faisol yang memiliki usaha percetakan yang dapat dijadikan aset dalam wisata dengan membuat souvenir gantungan kunci untuk dijadikan oleh-oleh dan dijual untuk pengunjung yang datang. Tentunya ini akan memberikan penghasilan tambahan pada usaha Bapak Faisol dan penghasilan anggota komunitas Kebun Bang Jani. Berikut merupakan bagan alur rencana aksi yang didapatkan dari hasil diskusi bersama anggota komunitas Kebun Bang Jani.:

Gambar 7.1
Rencana Aksi



Sumber: Dokumen peneliti hasil FGD

Dapat dilihat dari rencana aksi diatas, bahwa dengan adanya alur tersebut program yang dilakukan akan lebih terarah sehingga peneliti dan anggota mengetahui langkah-langkah yang akan dijalankan. Seperti yang pertama yaitu mengumpulkan seluruh anggota dengan berdiskusi tentang mengungkap aset yang dimiliki serta harapan-harapan yang diinginkan kedepannya yang sudah di rangkum dalam tahap *discovery*, *dream* dan *design*. Yang dilanjutkan dengan

tahap pelaksanaan *define* atau melakukan aksi yang sudah disepakati yakni, edukasi promosi dan pembuatan souvenir. Berikut uraian langkah-langkah yang dilakukan oleh komunitas Kebun Bang Jani :

1. Pelatihan Pembuatan Video Content Cretaor Dan Pembuatan Souvenir

Pelatihan pembuatan video content cretaor dilaksanakan pada Senin tanggal 20 Februari 2023 dimulai pada jam 08.30 sampai jam 10.30. pada pelatihan ini peneliti memasrahkan pada Bapak Faisol karena selain beliau anggota kelompok Kebun Bang Jani beliau juga menguasai tentang video content creator dan pembuatan souvenir. Bapak Faisol dan anggota lain memang sudah saling kenal dan dekat sehingga dalam pelatihan ini tetap berjalan dengan baik dan asik dikarenakan memang anggota lain aktif bertanya perihal beberapa yang memang tidak mereka ketahui.

Dalam pelatihan ini pula bapak faisol juga menampilkan beberapa video content creator yang menarik serta jenis-jenis gantungan kunci yang biasa ditemui di wisata-wisata, seperti gantungan kunci yang terbuat dari kain flanel, terbuat dari kasin, pin dan lain sebagainya. Diakarenakan beberapa alat sangat memadahi untuk souvenir pin, maka semua sepakat untuk memilih gantungan kunci dari pin.

Gambar 7.2

Memperlihatkan Video-Video Content Creator



Sumber: Dokumentasi peneliti

Selain sebagai anggota Bapak Faisol juga begitu banyak pengalaman dalam hal content creator dan souvenir sehingga anggota yang lain sangat senang bahwa anggotanya memiliki skill yang dapat memajukan pengembang Desa Wisata Kebun Bang Jani.

Dalam pelatihan ini Bapak Faisol juga memperlihatkan bagaimana cara membuat video yang bagus serta dapat dipromosikan pada aplikasi Tiktok, dimana dalam aplikasi Tiktok jika ingin sering muncul pada beranda akun orang lain yaitu dengan menggunakan hastag yang sedang ramai serta lagu yang sering didengar oleh pengguna Tiktok. Yang biasa dikenal dengan FYP (*For Your Information*), ini akan berpengaruh juga pada followers, jika content yang kita sajikan menarik maka penonton akan menyukai video kita lalu ngefollow akun kita, kemudian dapat diartikan bahwa penonton sudah melihat tentang Kebun Bang Jani.

Begitu pula dengan pembuatan gantungan kunci, jika ingin terlihat bagus maka harus di desain dengan se menarik mungkin yang mampu membuat pengunjung tergiur untuk membelinya, diakraenakan gantungan kunci cukup penting dan biasa dibawa kemana-mana.

2. Pembuatan Komunitas Content Kreator Dan Pembuatan Souvenir

Dalam sebuah komunitas tentunya diperlukan tim khusus untuk kelangsungan kegiatan promosi dan pembuatan souvenir supaya dapat berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan. Penentuan tim juga guna untuk meningkatkan rasa kekeluargaan dan

kebersamaan antar anggota komunitas Kebun Bang Jani.

Gambar 7.3
Musyawarah Pembentukan Tim



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pembuatan tim tepat setelah para anggota selesai membersihkan kebun. Dalam pembuatan tim ini dipandu oleh Bapak Apor selaku ketua dalam aksi, kasubag TU Kebun Bang Jani serta yang memimpin jalannyapembuatan tim ini. Tim dibentuk menjadi 2 bagian yaitu tim promosi dan tim pembuatan souvenir. Seluruh tim yang ada di dalamnya adalah anggota komunitas Kebun Bang Jani.

Tabel 7.1
Pembagian Tugas Anggota Komunitas Kebun Bang Jani

Tugas	Penanggung Jawab
Bagian pembuatan video	Seluruh Anggota Komunitas Kebun Bang Jani
Bagian publikasi promosi	Bapak Faisol
Bagian pembuatan	Seluruh Anggota

souvenir	Komunitas Kebun Bang Jani
----------	---------------------------

Sumber: hasil diskusi bersama anggota komunitas Kebun Bang Jani

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua anggota turut andil dalam tugas pembuatan program, dikarenakan sedikitnya anggota untuk dibagi jadi mereka sepakat untuk sama-sama bertugas di dalamnya, kecuali untuk publikasi promosi yaitu Bapak Faisol sendiri karena beliau memang yang faham akan media sosial dan memegang beberapa akun sosial media Kebun Bang Jani.

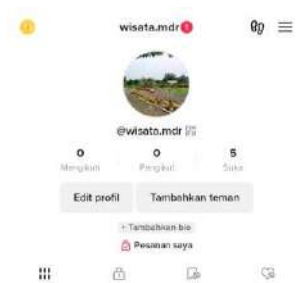
3. Publikasi Promosi Dan Hasil Pembuatan Souvenir

a. Publikasi Promosi

Setelah melalui proses pelatihan pembuatan video yang akan di upload di sosial media Tiktok maka tahap selanjutnya adalah pembuatan video content creator serta mengupload video pada aplikasi Tiktok. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2023 pukul 07.30. yang kebetulan pada saat itu ada kunjungan dari TK ABA Burneh dan TK Ulil Albab Kamal maka sekaian pada pembuatan video dilakukan bersama anak-anak TK. Namun sebelum itu, proses yang pertama adalah pembuatan akun Tiktok. Yakni dilakukan sebelum kunjungan TK datang pada pukul 07.45.

Gambar 7.4

Pembuatan Akun Tiktok



Sumber: Screenshot kegiatan penelitian

Setelah melakukan pembuatan akun yang sebelumnya sudah disepakati, maka proses selanjutnya adalah pembuatan video dengan pengunjung Kebun Bang Jani.

Gambar 7.5
Pembuatan Video



Sumber: Dokumentasi peneliti

Seperti yang sudah diketahui bahwa Kebun Bang Jani sebuah wisata Edukasi, maka Pak Apor selaku kasubag yang memimpin pengunjung untuk berkeliling Kebun. Setelah selesai membuat video maka tahap selanjutnya adalah mengedit video sebelum di upload.

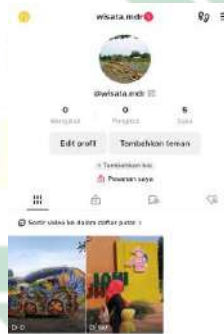
Gambar 7.6
Proses Pengeditan Video



Sumber: Screenshot peneliti

Pada tahap pengeditan masih menggunakan Capcut dimana aplikasi tersebut cukup gampang dalam pengeditan, serta terdapat template pengeditan yang bisa langsung diedit. Dan tahap yang terakhir adalah publikasi hasil video ke Tiktok.

Gambar 7.7
Proses Publikasi Video



Sumber: Screenshot kegiatan penelitian

Dalam aplikasi Tiktok tanda pagar sangat berpengaruh dalam kemunculan video pada akun orang lain atau yang biasa disebut FYP, dengan begitu Kebun Bang Jani dapat dikenal masyarakat lain, dalam desa maupun luar desa.

b. Hasil Pembuatan Souvenir

Program yang kedua adalah pembuatan sovenir gantungan kunci untuk dijadikan oleh-oleh dan dijual kepada pengunjung.. pada program kedua ini dilakukan pada hari berikutnya yakni pada hari Rabu tanggal 8 maret 2023. Pada pembuatan

souvenir ini, anggota banyak yang tidak dapat hadir karena memiliki kesibukan masing-masing sehingga hanya beberapa anggota saja dan tentunya dilaksanakan dengan Bapak Faisol selaku yang memiliki usaha percetakan dan proses ini dilaksanakan dirumah beliau pada jam 10.00 untuk mempermudah ketika ngeprint kertas dan ngepress gantungan kunci. Proses yang pertama adalah ngeprint kertas stiker A4 yang terdapat 25 pcs dalam 1 kertas, karena kelebihan kertas stiker maka juga dibuatkan stiker untuk dijadikan 1 paket dengan souvenir gantungan kunci.

Gambar 7.8

Desain Souvenir Gantungan Kunci dan Stiker



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.9

Proses Ngeprint Kertas souvenir gantungan kunci dan Kertas stiker



Sumber: Dokumentasi peneliti

Adapun langkah-langkah pembuatan souvenir gantungan kunci adalah sebagai berikut :

- 1) Siapkan alat dan bahannya seperti mesin press, pin aluminium, mika dan gantungan kunci.

Gambar 7.10

Alat dan bahan



- 2) Letakkan aluminium ke moulding (kiri)



- 3) Letakkan kertas souvenir sudah dipotong bulat ke atas aluminium



- 4) Letakkan mika bulat diatas kertas lalu press dengan kuat



- 5) Selanjutnya beralih ke sebelah kanan lalu masukkan gantungan kunci dan press pada tahap yang sebelumnya maka gantungan kunci sudah jadi



UIN SURABAYA
S U R A B A Y A
Gambar 7. 11

Hasil Souvenir Gantungan Kunci dan Stiker



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pembuatan souvenir merupakan produk buatan anggota komunitas Kebun Bang Jani guna untuk dijual kepada pengunjung, supaya ada kenangan dari Kebun Bang Jani seperti wisata-wisata lain.

B. Monitoring dan Evaluasi (*Destiny*)

Setelah melakukan semua kegiatan, maka diperlukan monitoring dan evaluasi yang memang dalam pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan monitoring dan evaluasi guna untuk mengetahui kekurangan apa saja yang ada pada setiap proses yang sudah dilakukan serta kesalahan yang terjadi selama proses pelaksanaan program. Hal ini dilakukan fasilitator bersama komunitas Kebun Bang Jani bersama-sama memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses pelaksanaan serta dijadikan pelajaran untuk kedepannya.

Monitoring sangat perlu pemantuan secara terus menerus pada sebuah program maupun kegiatan, agar dapat terlihat bagaimana jalannya program yang sudah direncanakan serta dapat mengetahui seberapa efektif program berjalan. Monitoring juga dapat dilibat dari hasil laporan dan kemudian dilakukan evaluasi. Dengan adanya monitoring dan evaluasi ini dapat mengetahui sejauh mana efisiensi pemberdayaan yang diberikan pada masyarakat.

Tidak hanya melakukan evaluasi dalam program tapi juga melakukan pada akhir program, yang bertujuan anggota komunitas Bang Jani dapat menilai keseluruhan dengan apa yang mereka lakukan, dan tentunya dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepannya. Dalam pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada perubahan pemikiran dari setiap masyarakat itu sendiri, dengan begitu masyarakat mampu menjadikan suatu

dorongan untuk menciptakan tindakan perubahan mereka sendiri. Dalam monitoring dan evaluasi ini terdapat 2 sudut pandang yang dilakukan selama proses kegiatan, yaitu :

1. **Perubahan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi merupakan tujuan utama dari penelitian ini yang yakni bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya evaluasi bersama masyarakat ini mampu membuat masyarakat sadar akan aset yang dimiliki yang begitu beragam seperti aset sumber daya manusia aset fisik yang mendukung terwujudnya mimpi. Selain itu, sumber daya manusia yang dimiliki seperti keterampilan dalam membuat video content creator dan souvenir sangat berguna dalam kegiatan program ini. Komunitas Kebun Bang Jani sangat antusias dan mau berkembang maju bersama untuk mewujudkan Desa Wisata lebih dikenal lebih luas. Mereka juga ingin ada pelatihan lanjutan tentang pembuatan pembuatan souvenir dari berbagai alat dan bahan. Mereka juga menikmati proses monitoring dan evaluasi ini dengan memperlihatkan respon dan reaksi yang positif.

Tabel 7.2

Perubahan Masyarakat

Sebelum Pemberdayaan	Sesudah Pemberdayaan
Komunitas Kebun Bang Jani belum memiliki pemikiran tentang beragam aset yang dimiliki	Komunitas Kebun Bang Jani telah menyadari adanya beragam aset yang dimiliki seperti aset organisai, fisik, manusia dan alam
Belum adanya program video content creator	Terbentuknya program video content creator yang dapat di upload di Tiktok

Belum adanya program membuat souvenir	Terbentuknya pengembangan Desa Wisata dengan membuat oleh-oleh untuk dijual pada pengunjung yakni souvenir gantungan kunci
Masyarakat belum mengetahui bahwa dengan adanya aset dapat meningkatkan kemajuan Desa Wisata dan dapat menambah perekonomian mereka	Terpublikasinya video content creator dapat menambah pengunjung yang datang dan menambah perekonomian masyarakat dengan penjualan souvenir gantungan kunci

Sumber: Dokumen kegiatan penelitian

2. Evaluasi Prosedural

Dalam proses pemberdayaan, evaluasi dilakukan untuk membandingkan kesesuaian rencana awal dengan pelaksanaan kegiatannya. Peneliti bersama anggota komunitas Kebun Bang Jani pastinya telah merencanakan program kegiatan selama penelitian. Dan pastinya terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan situasi dan kondisi. Berikut hasil evaluasi kegiatan selama pemberdayaan :

Tabel 7.3
Evaluasi Prosedural

No	Rencana	Realisasi
1	FGD pertama dilaksanakan awal Januari	FGD pertama terlaksana pertengahan Januari
2	Pembentukan tim kelompok pertengahan Januari	Pembentukan tim kelompok awal februari

3	Awal Febuari melakukan aksi	Akhir februari melakukan aksi
4	Evaluasi dilakukan pada akhir Februari	Evaluasi terlaksana pada awal Maret



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Before And After

1. Analisis Pemberdayaan Anggota Komunitas Kebun Bang Jani dalam Pendekatan Berbasis Aset

Pemberdayaan adalah sebuah proses dimana seseorang atau komunitas mampu mengembangkan kemampuannya untuk mencapai kesejahteraan. Definisi pemberdayaan yang ada pada buku “Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam:”, dimana pemberdayaan merujuk pada peningkatan kemampuan seseorang yang di dalamnya terdapat, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, kemampuan menjangkau sumber-sumber produktif dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan.²⁹

Ketiga ketika poin di atas, pemberdayaan yang dilakukan melihat pada peningkatan kemampuan komunitas dalam memenuhi kebutuhan dasar. Maka dari itu, pemberdayaan yang peneliti lakukan dengan komunitas Kebun Bang Jani adalah untuk mengoptimalkan aset alam yaitu mengembangkan desa wisata. Dalam hal ini juga memanfaatkan aset dan potensi lain yang dimiliki, seperti aset sumber daya manusia berupa kemampuan dan keterampilan serta pengalaman yang berharga di masa lampau dan juga aset social berupa komunitas bersama-sama mewujudkan mimpi dan harapan.

Dengan memanfaatkan aset, anggota komunitas Kebun Bang Jani belajar bagaimana mengembangkan

²⁹ Agus Afandi, Nadhir Salahudin, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013). Hal. 155-156

desa wisata. Di sisi lain program ini juga mengembangkan keterampilan produksi barang yang memiliki nilai ekonomis. Menurut Chambers dalam jurnal ilmiah yang ditulis Munawar Noor, mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*.³⁰ Dalam penelitian upaya yang dilakukan adalah *Enabling, empowring, dan Protecting*.

Enabling dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘memungkinkan’. Dalam bidang pemberdayaan, *Enabling* memiliki arti menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Dimana prosesnya penemuan dilakukan pada tahap *discovery*, di mana peneliti bersama anggota Komunitas Kebun Bang Jani mengenali aset maupun potensi yang dimiliki, seperti aset alam, sumber daya manusia, sosial, dan fisik yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan kekuatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Empowering dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘memberdayakan’. Dalam bidang pemberdayaan, *Empowering* yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau kekuatan masyarakat. Pemberdayaan ini mencakup tindakan nyata seperti menawarkan masukan yang berbeda dan membuka akses terhadap berbagai peluang yang dapat memperkuat masyarakat.. Peneliti bersama anggota

³⁰ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, hal. 95.

Komunitas Kebun Bang Jani bersama-sama memanfaatkan potensi dan aset yang ada melalui promosi dengan membuat video content creator dan souvenir. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan kemampuan komunitas dalam bidang ekonomi.

Protecting merupakan sikap melindungi dan membela kepentingan masyarakat. Komunitas Kebun Bang Jani seta antar anggotanya memiliki ikatan yang hangat, dan menyikapi persoalan yang terjadi dengan cara kekeluargaan. Dengan rasa kekeluargaan yang hangat dan kuat ini, Komunitas Kebun Bang Jani dapat menjadi tempat bernaung dan berlindung yang nyaman bagi anggotanya.

2. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Kebun Bang Jani dalam Perspektif Dakwah Islam

Berdasarkan definisi dakwah yang diungkapkan oleh Syeikh Ali Mahfudz dalam kitab Hidayatul Mursyidin, dakwah artinya menyeru manusia pada kebajikan dan melarang pada kemunkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan komunitas Kebun Bang Jani dapat dikatakan sesuai dengan konsep dakwah tersebut. Pertama, dakwah menyeru kepada kebajikan. Dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan terdapat proses pembelajaran, dari hal yang tidak diketahui oleh anggota menjadi hal yang dapat diketahui, dipahami, dan diterapkan. Dengan kata lain, dalam pemberdayaan ini terjadi proses transfer ilmu dari berbagai sumber, baik dari peneliti ke anggota atau sebaliknya, maupun dari pihak-pihak terkait lainnya. Menambah wawasan dan pengetahuan merupakan sebuah kebaikan dan dapat menjadi jalan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Kedua, melakukan perbuatan yang diperintah oleh Allah SWT. Mensyukuri nikmat merupakan suatu hal yang diperintahkan oleh Allah SWT. Seperti mengembangkan desa wisata dengan membuat video content creator untuk memperluas kepada para pengunjung dan membuat souvenir kerajinan tangan untuk dijadikan oleh-oleh dan dijual pada pengunjung.

Ketiga, tujuan dakwah dalam konsep ini adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kecukupan pangan yang sehat dan bergizi akan berdampak baik bagi tubuh. Dengan tubuh yang sehat, manusia dapat beraktivitas dengan ringan, seperti bekerja, bersekolah, dan lain sebagainya. Selain itu, dengan tubuh yang sehat pula dapat melakukan ibadah dengan ringan sebagai upaya dalam meraih kebahagiaan akhirat. Kegiatan promosi ini upaya untuk meningkatkan pengembangan desa wisata yang diharapkan dapat menambah perekonomian masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah usaha perubahan bersama. Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'ad ayat 11, yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang

dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³¹

Dari ayat diatas, dapat diketahui bahwa jika menginginkan suatu perubahan maka masyarakat atau komunitas harus mengupayakannya. Maka dari itu, komunitas Kebun Bang Jani ingin melakukan suatu perubahan yang bermanfaat bagi anggota maupun masyarakat sekitar, jadi komunitas Kebun Bang Jani memnafaatkan dengan membuat program promosi untuk pengembangan desa wisata dengan video content creator dan pembuatan souvenir gantungan kunci untuk dijual pada pengunjung.

3. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator di Dusun Du'ur Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan ini menggunakan nalaisis *leaky bucket* (ember bocor). Analisis ini merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dalam mengidentifikasi, mengenali dan memahami keluar masuknya keuangan selama proses pemberdayaan berlangsung. Maka dari itu, analisis *leaky bucket* bisa digunakan komunitas Kebun Bang Jani dalam program aksi yang telah dilakukan. Berikut merupakan analisis sirkulasi keuangan dari kegiatan pemeberdayaan yang telah dilakukan, sebagai berikut :

Tabel 8.1

Perhitungan Biaya Produksi Souvenir Gantungan Kunci
Oleh Komunitas Kebun Bang Jani

Bahan	Satuan	Harga	Jumlah
--------------	---------------	--------------	---------------

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 250.

Alumunium	50 pcs	-	Rp. 18.500
Mika	50 pcs	-	Rp. 18.500
Gantungan kunci	50 pcs	-	Rp. 9.500
Kertas stiker a4	1 pack	Rp. 27.000	Rp. 27.000
Ngeprint gantungan kunci	-	Rp. 7.000	Rp. 7.000
Ngeprint stiker	-	Rp. 7.000	Rp. 7.000
Mesin press	50 pcs	Rp. 2.000	Rp. 100.000
Total Keseluruhan			Rp. 187.500

Sumber: Hasil analisis peneliti bersama anggota komunitas Kebun Bang Jani

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dalam pembuatan souvenir gantungan kunci mengeluarkan modal awal sebesar Rp. 187.500 untuk membeli beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan. Modal tersebut didapatkan dari iuran anggota komunitas dan uang kas komunitas Kebun Bang Jani. Untuk 1 gantungan kunci dan stiker dijual dengan harga Rp. 5.000. berikut merupakan perhitungannya :

Tabel 8.2
Sirkulasi pendampatan

Jumlah Produk	Harga Produk	Jumlah Pendapatan	Biaya Produksi	Keuntungan
----------------------	---------------------	--------------------------	-----------------------	-------------------

k				
50	Rp. 5000	Rp. 250.000	Rp. 187.500	Rp. 62.500

*Sumber: Hasil analisis peneliti bersama anggota komunitas
Kebun Bang Jani*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dalam perhitungan pendapatan produksi lumayan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 62.500 sehingga dapat menutupi modal, bahkan terdapat bahan yang masih bisa digunakan lagi yaitu seperti kertas stiker.

B. Refleksi

Dalam berproses di lapangan banyak sekali pengalaman yang dapat diperoleh baik pengalaman individu maupun pengalaman bersama. Hal pertama yang harus dilakukan peneliti.

Selama proses penelitian, peneliti secara alami memperoleh banyak pengalaman, pelajaran, dan kenangan bersama. Cerita yang berbeda, dari proses perizinan hingga melakukan aksi, dari persuasi anggota hingga fungsi operasional program, memiliki daya tarik dan tantangan tersendiri. Karena tekad dan tujuan yang ingin dicapai, maka proses pemberdayaan ini harus diselesaikan tepat waktu. Dalam proses pemberdayaan, peneliti berperan sebagai orang yang menjembatani keinginan masyarakat dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri. Dengan kata lain, peneliti adalah fasilitator yang menghubungkan upaya masyarakat untuk mencapai tujuannya. Metode yang digunakan antara lain melakukan FGD, wawancara dan observasi terus menerus. Peneliti tentu ingin agar masyarakat dapat menyadari kekayaannya dan memanfaatkannya sebaik mungkin.

Sehingga dapat mendukung proses perubahan sosial yang lebih baik. Dalam proses dengan Komunitas Kebun Bang Jani, kehadiran peneliti diterima dengan baik dan mereka saling bertukar informasi dalam interaksi yang dihasilkan.

Secara metodologi, meskipun FGD tidak mengikuti rencana awal, proses 5-D dari pendekatan ABCD sangat berguna bagi peneliti untuk melihat kemungkinan pengaruh kolektif. Langkah 5-D dapat diselesaikan dalam dua kali diskusi, yaitu pada FGD pertama proses *discovery* dan *dream*. Pada diskusi kedua, proses *design* berhasil dilaksanakan, yaitu perencanaan dan pembuatan program aksi. Yang terakhir adalah proses aksi atau *destiny* yang berlangsung segera setelah fase *design* selesai.

Menurut peneliti, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat bukanlah proses yang mudah dan tidak terduga, pelaksanaannya tidak selalu sesuai dengan rencana semula. Banyak kejadian tak terduga terjadi di lapangan. Baik dari masalah pemberdayaan (komunitas/komunitas) maupun dari peneliti sendiri, meskipun peneliti memiliki rencana program, namun semua rencana tersebut akhirnya didiskusikan kembali dengan masyarakat dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Karena inti pemberdayaan itu berasal dari mereka dan untuk mereka.

Komunitas Kebun Bang Jani merencanakan untuk membuat video content creator. Akan tetapi, ternyata ada anggota yang mengusulkan untuk sekaligus membuat souvenir gantungan kunci. Alhasil, peneliti dan komunitas mencoba membuat video dan souvenir dengan memanfaatkan sumber daya manusia. Selama rangkaian proses pemberdayaan tersebut, peneliti mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran. Salah satunya mengenai bagaimana caranya merangkul sesama untuk mencapai tujuan bersama.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan yang dilakukan bersama komunitas Kebun Bang Jani di Dusun Du'ur Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan menggunakan metode pendekatan yang berbasis aset, dengan bertemakan pemberdayaan masyarakat melalui promosi Kebun Bang Jani untuk meningkatkan perkembangan Desa Wisata. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pemberdayaan yang diterapkan pada penelitian ini adalah membentuk kelompok, yakni kelompok pembuatan video content creator dan kelompok pembuatan souvenir gantungan kunci. Melakukan diskusi bersama masyarakat, menceritakan bagaimana yang diinginkan untuk pengembangan desa wisata kedepannya. Sehingga para anggota menceritakan aset dan potensi yang dimiliki untuk dijadikan sebuah program kemajuan desa wisata. Setelah itu mengadakan sebuah edukasi tentang video content creator dan souvenir gantungan kunci, dilanjutkan dengan mulai merealisasikan program yakni membuat video dan membuat gantungan kunci dan terakhir melakukan evaluasi atas program yang sudah dilakukan untuk mengetahui keberlangsungan dan kelanjutan dari program yang sedang dilakukan.
2. Desa Langkap memiliki beberapa aset yang beragam, diantaranya aset sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat serta dapat dimanfaatkan aset dengan membuat program video content creator dan souvenir gantungan kunci. Dengan

adanya aset ini pula dapat mengembangkan desa wisata dan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

3. Tingkat keberhasilan pemberdayaan ini dapat terlihat pada analisis sirkulasi keuangan atau *leaky bucket*. Bagaimana kondisi keuangan sebelum dan sesudah proses pemberdayaan. Hal ini dilakukan karena sebelumnya masyarakat belum mengetahui potensi dan aset yang dimiliki yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan desa wisata. Setelah proses pemberdayaan dilakukan, mulai dari tahap *discovery, dream, design, define* sampai pada pelaksanaan program atau *destiny* terdapat beberapa perubahan yang muncul. Beberapa perubahan masyarakat adalah dengan memnfaatkan potensi dan aset disekitar serta yang dimiliki yaitu membuat video content creator dan membuat souvenir gantungan kunci. Dengan tujuan program ini menciptakan perubahan bersama dan perkembangan desa wisata.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pemberdayaan komunitas Kebun Bang Jani yang telah peneliti lakukan di Dusun Du'ur Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, terdapat beberapa saran dan rekomendasi antara lain:

1. Kegiatan program content creator dan pembuatan souvenir tidak berhenti sampai disini. Perlunya tindak lanjut seperti pengembangan aset terutama inovasi pembuatan video yang lebih menarik dan gantungan kunci lebih banyak macam dan model. Sehingga hal ini dapat mengembangkan Desa Wisata dan dapat memberi manfaat secara ekonomis.
2. Dengan adanya aset yang dimiliki komunitas Kebun Bang Jani dapat dimanfaatkan dan dikembangkan bersama untuk kemajuan desa wisata. Serta komunitas

lebih percaya diri bahwa dengan adanya aset yang miliki dapat memajukan desa wisata.

3. Kegiatan pembuatan video content creator dan pembuatan souvenir gantungan kunci ini juga diperlukan dukungan dari elemen masyarakat, terutama pihak pemerintah desa agar program ini dapat dilanjutkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sadar akan adanya keterbatasan peneliti, sehingga pemberdayaan tidak seluruhnya berjalan dengan rencana. Keterbatasan tersebut diakibatkan kegiatan maupun interaksi antar masyarakat tidak begitu intensif karena kesibukan masing-masing masyarakat. Namun, dengan keterbatasan tersebut dapat dijadikan pelajaran bagi peneliti maupun anggota komunitas Kebun Bang Jani serta dapat dijadikan pelengkap supaya kegiatan selanjutnya dapat berjalan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis (Buku Perkuliahan S-1 Prodi Penegembangan MAsyarakat Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Agus Afandi, Nadhir Salahudin, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013).
- Ahmad Miftah Azizi. “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pariwisata Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani Di Kabupaten Bangkalan”. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. 2022.
- Al-Hafidz Ahmad bin Ali Adillah Al-Ahkam, *Bulughul Maram Himpinan Hadits-Hadits dalam Fikih Islam*, Terjemahan Izzudin Karimi (Jakarta: Darul Haq, 2015).
- Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. Hal. 11. 2004.
- Antara Made, *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*, Pustaka Larasan, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009)
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memeberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama. 2016.
- Fira Julia. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2020”. Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Ismayanti, , *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: Grasindo, 2013, hal.51.
- Maryani, D. Nainggolan, R.R.E. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. Depublish. 2019.
- Munawar Noor, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, hal. 95.

- Nadhir Shalahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community- Driven Development*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).
- Olivia, Helen., Widarti. “*Strategi Promosi Festival Desa Wisata Padang Kandis Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung*”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol, 8 (1). Hal. 11-18. 2021.
- Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*, 2013, jurnal, h. 38.
- Sindi Safitri. “*Pengelolaan Wisata Danau Bambu Terhadap Minat Pengunjung*”. Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah (ESY) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.
- Surya.co.id. (2020). Bangkalan.
- Syeikh Ali Mahfudz, *Hidayat Al- Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'dzi Wa Al-Khitabah*, (Beirut: Dar Al-Ma'arifah), hal. 17.
- Tan, J.H., Topatimasang, R. *Mengorganisir di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Inist Press. 2004.
- Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).
- UU No. 10 tahun 1990 pasal 11.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2013.